

**MANAJEMEN STRATEGI KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELEGIUS SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL- MUTTAQIN
BANJARSENGON PATRANG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Miftahul Khoir
NIM T20183145

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQJ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2022**

**MANAJEMEN STRATEGI KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELEGIUS SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL- MUTTAQIN
BANJARSENGON PATRANG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Miftahul Khoir
NIM T20183145

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. Ahmad Royani, M.Pd.I.
NUP. 20160386

**MANAJEMEN STRATEGI KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELEGIUS SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL- MUTTAQIN
BANJARSENGON PATRANG JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Jumat
Tanggal : 18 November 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr H. Moh. Anwar, M. Pd.
NIP. 196802251987031002


Dani Hermawan M.Pd.
NIP. 198901292019031009

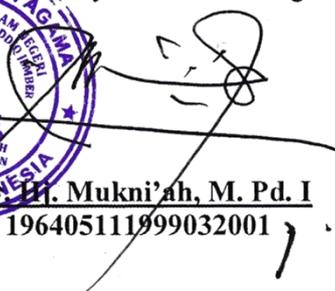
Anggota :

1. Dr. Imron Fauzi, M. Pd.I.

2. Dr. Ahmad Royani, M.Pd.I.

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




H. Mukni'ah, M. Pd. I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²² Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemah, (Jakarta: Cahaya Quran, 2013), h. 267

PERSEMBAHAN

Dalam setiap pemikiran yang tertuang dalam bentuk kata-kata, terselip kisah penuh makna entah itu haru maupun canda tawa. Setiap karya adalah jiwa bagi penulisnya. Untuk itu, dengan segenap perasaan tulus dan penuh kasih izinkan saya mempersembahkan secuil karya ini kepada:

Bapak Kaprawi, terimakasih atas segala do'a, cinta, dan perjuangan dalam memberikan dukungan materil sehingga saya bisa menggapai segala cita.

Ibu Tacik, terimakasih atas segala kasih sayang dan do'a tulus yang tak pernah henti ibu panjatkan. Terimakasih telah mengajarkan saya untuk selalu bertahan sesulit apapun impian saya. Ucapan terimakasih tak akan pernah cukup untuk membalas segala jasa. Dengan adanya karya ini, izinkan anakmu bahagia karena melihat Ibu Bapak tersenyum bangga.

Terimakasih juga buat Kakek dan Nenek atas dukungan dan doanya yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini yaitu Skripsi.

Teruntuk Adekku Tersayang Wahdatul Imamah dan juga saudara ku M. Getansah Anil Firdaus, Balqis Tsiklah Nafisah, Abdurrozak dan M. Qoyyim beserta keluarganya dan terimakasih atas segala pengertian, do'a dan dukungan selama penulisan karya ini. Tanpa dukungan dari keluarga dan semuanya orang-orang baik yang ada di sekeliling saya, segala mimpi dan citacita tak akan pernah bermakna.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi dengan judul “Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Relegius Siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember” dapat terselesaikan dengan baik serta berjalan dengan lancar.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menghantarkan kita dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni adanya Agama Islam.

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

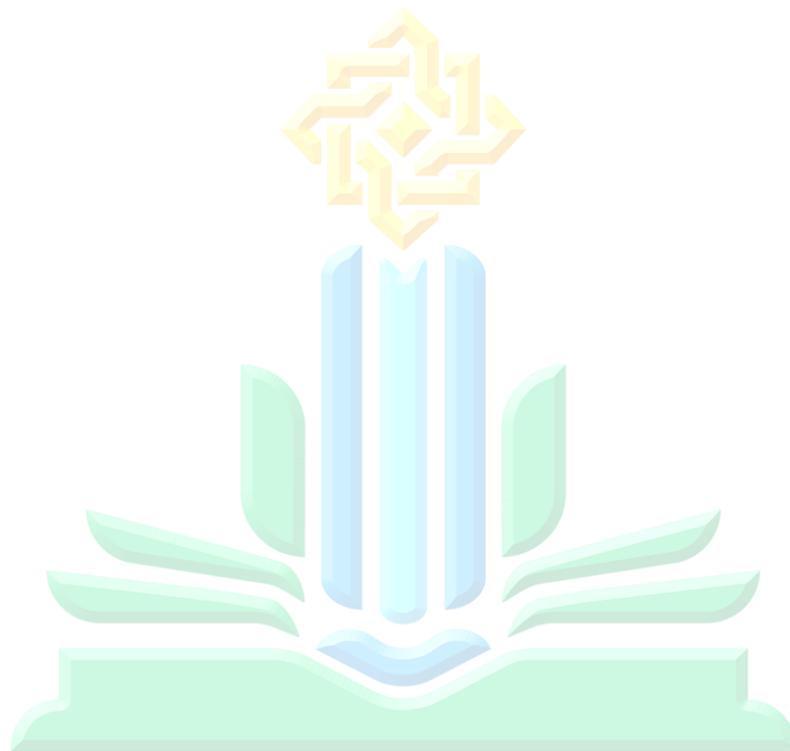
1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas terbaik kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik di UIN KH Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj, Mukni'ah, M. Pd. I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin untuk menyusun skripsi ini.

3. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd. selaku kepala jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
4. Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Ahmad Royani, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan dengan telaten dan sabar serta memberikan semangat kepada penulis demi terselesainya skripsi ini dengan baik.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta karyawan yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis untuk terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak Cahyo Fathurrohmat, S.Pd. selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember yang telah berkenan memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
8. Segenap Tenaga pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah Pertama Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember yang telah memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun isi dari skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam

penulisan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat yang barokah baik bagi penulis maupun pembaca.

Jember, 18 November 2022

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Miftahul Khoir, 2022: *Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Relegius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al- Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.*

Kata Kunci: Manajemen Strategi Kepala Sekolah, Karakter Relegius.

Pendidikan merupakan sebuah upaya penanaman nilai-nilai kepada peserta didik dalam rangka membentuk watak dan kepribadiannya yang bisa mendorong peserta didik mewujudkan nilai-nilai tersebut kedalam perilaku dalam kehidupan.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana formulasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Relegius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember? (2) Bagaimana Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Relegius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember? (3) Bagaimana Evaluasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Relegius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan Formulasi Strategi kepala sekolah dalam meningkat karakter relegius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember. (2) Untuk mendeskripsikan Implementasi Strategi kepala sekolah dalam meningkat karakter relegius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember. (3) Untuk mendeskripsikan evaluasi Strategi kepala sekolah dalam meningkat karakter relegius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif jenis penelitian Studi Kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yakni: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, Dan yang terakhir adalah uji keabsahan data yang menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

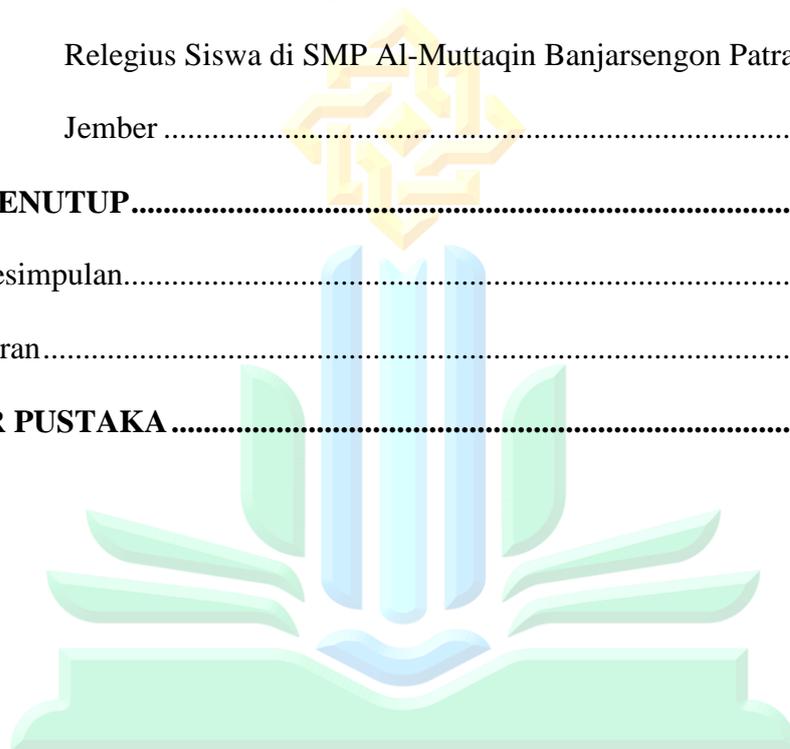
Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) Formulasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Relegius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember ini dimulai dari kepala sekolah di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember ada beberapa beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya penguatan visi dan misi, penguatan SDM dan integrasi melalui program rapat dan juga dengan analisis factor lingkungan dengan merencanakan suatu program yang dapat membantu meningkatkan karakter relegius siswa seperti menciptakan kegiatan-kegiatan sekolah yang bersifat relegius. 2) Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Relegius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember dengan cara membiasakan kegiatan - kegiatan yang bersifat keagamaan. Dalam meningkatkan karakter relegius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember terdapat beberapa tahapan diantaranya Implementasi melalui pembiasaan, Implementasi melalui keteladanan dan Implementasi melalui sentuhan kalbu. 3) Evaluasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Relegius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember dengan cara melihat peningkatan karakter/tingkah laku siswa. Dan dengan melihat kekurangan beberapa program yang sudah dilaksanakan melalui adanya rapat harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Dengan ini kepala sekolah dapat mengetahui beberapa peningkatan karakter relegius siswa, sehingga untuk kedepannya dalam meningkatkan karakter relegius siswa dapat dilaksanakan dengan lebih komprehensif.

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Istilah.....	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori.....	55
1. Manajemen Strategi Kepala Sekolah.....	55
2. Karakter Relegius	67
BAB III METODE PENELITIAN	74

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	74
B. Lokasi Penelitian.....	75
C. Subyek Penelitian.....	76
D. Teknik Pengumpulan Data.....	77
E. Analisis Data.....	82
F. Keabsahan Data.....	86
G. Tahap- Tahap Penelitian.....	88
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	91
A. Penyajian dan Analisis Data.....	91
1. Formulasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Relegius Siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.....	92
2. Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Relegius Siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.....	103
3. Evaluasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Relegius Siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.....	113
B. Pembahasan Temuan.....	122
1. Formulasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Relegius Siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.....	122

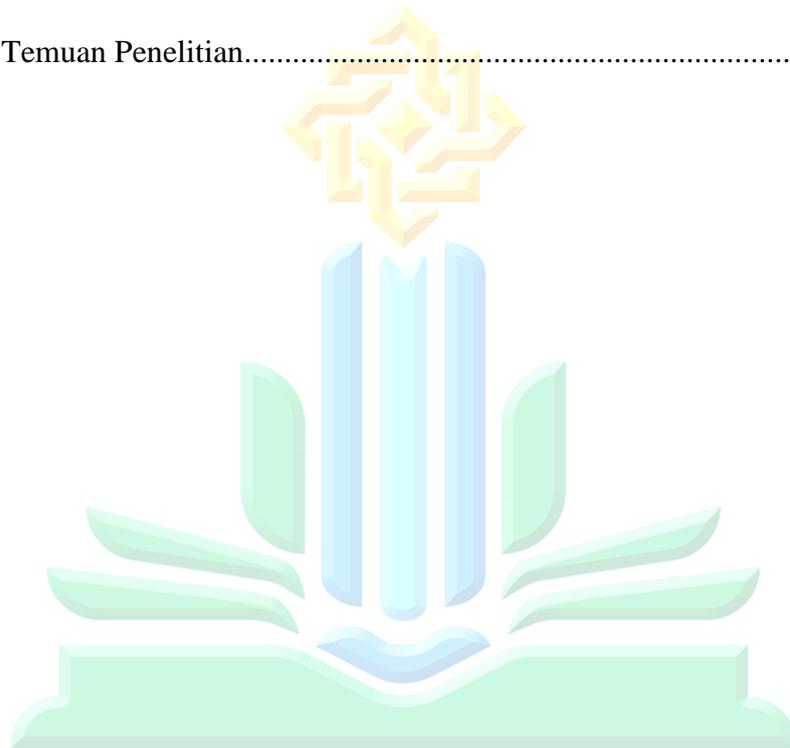
2. Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Relegius Siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember	133
3. Evaluasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Relegius Siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember	135
BAB V PENUTUP	137
A. Kesimpulan.....	137
B. Saran.....	139
DAFTAR PUSTAKA	140



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

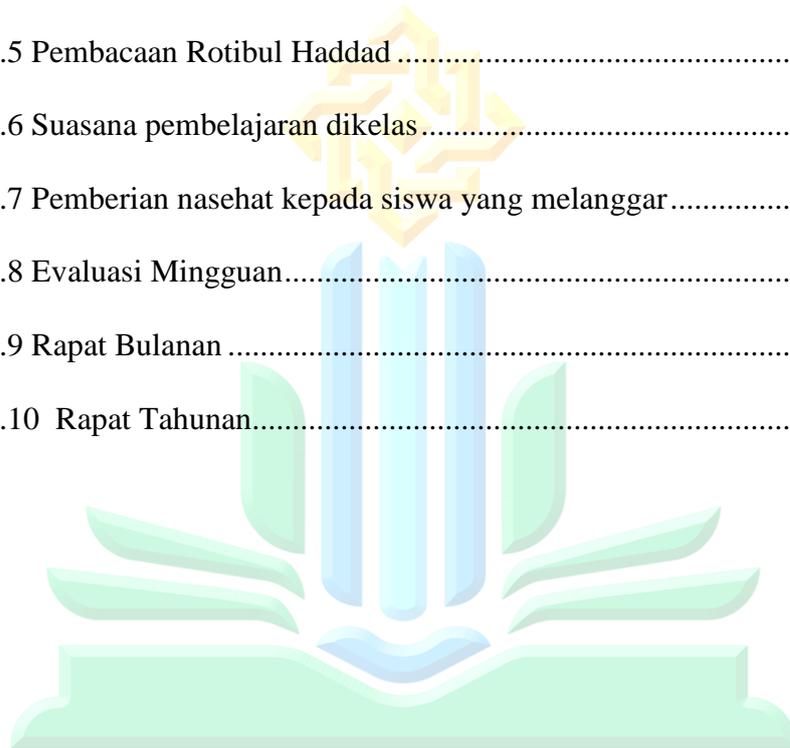
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	44
Tabel 2.2 Orisinalitas Penelitian	54
Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	76
Tabel 3.2 Tabel Pertanyaan.....	79
Tabel 4.1 Temuan Penelitian.....	121



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumen Visi dan Misi SMP Al-Muttaqin	94
Gambar 4.2 Sebelum masuk kelas siswa/siswi bersalaman.....	99
Gambar 4.3 Pembacaan doa bersama sebelum memasuki ruang kelas	105
Gambar 4.4 Pelaksanaan Salat Duha	106
Gambar 4.5 Pembacaan Rotibul Haddad	107
Gambar 4.6 Suasana pembelajaran dikelas.....	109
Gambar 4.7 Pemberian nasehat kepada siswa yang melanggar.....	111
Gambar 4.8 Evaluasi Mingguan.....	116
Gambar 4.9 Rapat Bulanan	118
Gambar 4.10 Rapat Tahunan.....	120



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga tumbuh interaksi dari keduanya agar anak dewasa dan berlangsung terus-menerus, semenjak dilahirkan sampai meninggal. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu melalui masa depan.²³

Dalam hal ini pendidikan juga merupakan sebuah upaya penanaman nilai-nilai kepada peserta didik dalam rangka membentuk watak dan kepribadiannya yang bisa mendorong peserta didik mewujudkan nilai-nilai tersebut kedalam perilaku dalam kehidupan.

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendidikan ini dapat membantu mengembangkan potensi yang ada didalam peserta didik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

²³ Oki Dermawan, *Partisipasi Wali Murid Disekolah Dasar Kuttab Al Fatih* (Bandar Lampung) Al Idharah Jurnal: Kependidikan Islam, 2016) h.219

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁴

Semua pendidikan itu tentunya sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Terutama pendidikan karakter, pendidikan karakter sangat diperlukan, mengingat semakin meningkatnya kebrutalan antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya.²⁵

Dengan melaksanakan pendidikan karakter, maka dapat membentuk pribadi-pribadi yang memiliki karakter sesuai dengan norma dan jatidiri bangsa Indonesia. Dikarenakan dalam pendidikan karakter menekankan pada sikap, tabiat, dan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai kebaikan yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.²⁶ Dengan begitu, mereka tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif yang tidak sesuai dengan budaya bangsa Indonesia.

Banyak tokoh pendidikan yang membahas masalah pendidikan karakter atau akhlak, termasuk salah satunya Imam Al-Ghazali. Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin*, Juz III mendefinisikan karakter atau akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam suatu jiwa yang dari padanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan pikiran. Beliau juga menyebutkan karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Sauri kuga

²⁴ undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 ayat 1

²⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 2

²⁶ Syahraini Tambak, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan: Gagasan Pemikiran Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas untuk Kemajuan Bangsa Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 42.

memaknai karakter sebagai akhlak.²⁷

Jadi menurut Al-Gozali dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu sifat yang dimiliki manusia yang tertanam dalam jiwa kemudian tumbuh suatu perbuatan-perbuatan yang tanpa melakukan pertimbangan pemikiran.

Kemudian bukan hanya menurut Al-Gozali saja, ada juga menurut Thomas Lickona, Albertus dan Khan yang sama- sama membahas tentang Pendidikan karakter.

Thomas Lickona juga mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian ini mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Thomas Lickona menekankan tiga hal dalam mendidik karakter. Tiga hal itu dirumuskan dengan indah: *Knowing, Loving, And Acting The Good*. Menurutnya keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik itu.²⁸

Jadi menurut pendapat Thomas Lickona dapat disimpulkan bahwa orang yang berkarakter itu adalah orang yang memiliki sifat alami, sifat itu diterapkan dalam tindakan yang nyata seperti tingkah laku yang baik, jujur,

²⁷ Aminuddin, *Metode Pendidikan Karakter Al Gozali dalam Kitab Ayyuhal Walad*,(*Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022) h.195 - 200

²⁸ Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York:Bantam Books,1992), h. 12-22.

sopan, bertanggung jawab dan juga karakter lainnya.

Albertus pendidikan karakter adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama manusia dan Tuhan.²⁹

Jadi menurut pendapat Albertus dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dapat memberikan tempat bagi setiap individu yang menghayati nilai-nilai yang baik dan layak untuk dijadikan pedoman tingkah laku kehidupan diri sendiri.

Khan pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap menusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dihayati dalam penelitian ini adalah religius, nasionalis, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, dan arif, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, gotong-royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif, kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan peduli.³⁰

²⁹ Albertus, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2010), h.5.

³⁰ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), h. 34.

Jadi menurut pendapat Khan dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sebuah proses yang dilakukan secara sadar dan terencana dan proses ini mengarahkan pengembangan budi harmoni yang mengajarkan, membimbing, membina dan memiliki kompetensi intelektual, kakakter, keterampilan yang menarik.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yaitu upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik menjadi insan kamil.

Berbicara mengenai pendidikan karakter, maka cakupan pembahasannya sangat luas. Dalam pendidikan karakter tidak hanya menyangkut pada satu karakter saja, namun berbagai macam karakter. Oleh karena itu menjadi hal yang wajar, jika pembahasan mengenai pendidikan karakter merupakan perkara yang tidak mudah. Adapun salah satu karakter yang termasuk dalam topik pembahasan tersebut yaitu karakter religius.

Adapun nilai-nilai keagamaan (religius) ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain dapat dilakukan melalui: kebijakan-kebijakan kepala sekolah, kegiatan-kegiatan yang bersifat kebiasaan, kurikuler, ekstrakurikuler. Oleh karena itu sebagai sebuah lembaga pendidikan maka sekolah seharusnya mampu menanamkan karakter religius pada peserta didiknya.

Dengan demikian kepala sekolah melakukan berbagai macam cara demi mengembangkan potensi dan skill peserta didik agar nantinya bisa

bermanfaat di kehidupan sosial masyarakat.

Untuk meningkatkan keefektifan dalam mengelola sekolah maka ada beberapa hal penting yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu kemampuan politis (*political comtentence*), kemampuan pengejaran (*instructional competence*), kemampuan interpersonal (*interpersonal competence*), dan kemampuan teknis (*tehcnical competence*). Kepala sekolah harus mampu memberikan peran sebagai seorang inisiator, inspiratory, partisipator, dan motivator kepada guru, siswa dan karyawan untuk sama-sama menciptakan sinergisitas untuk meningkatkan kinerja lembaga dalam menciptakan tujuan dan sasaran yang diharapkan.³¹

Kepala sekolah bertanggung jawab atas jalannya lembaga sekolah dan kegiatan lainnya, karena kepala sekolah adalah seorang pimpinan atau seorang manajer yang menentukan kemajuan suatu sekolah tersebut. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik disekolahnya, agar mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Selain menjalankan fungsinya, kepala sekolah mempunyai tugas untuk menyusun strategi dan misi sehingga tahu kearah mana harus melangkah dan tahu bagaimana sampai ketujuan agar dapat mencapai sasaran operasional suatu lembaga pendidikan.

Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam

³¹ Ahmad Fauzan, *Kepemimpinan Visioner Dalam Manajemen Kesiswaan*, (Al Idhara Jurnal: Kependidikan Islam, 2016), h. 102

mengkoordinasi, menggerakkan dan menselaraskan sumber daya pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program yang dilaksanakan secara terencana. Kepala sekolah dituntut untuk menentukan kualitas kinerja kelembangaan pendidikan yang efektif dan produktif.³²

Peran kepala sekolah selain sebagai perencana dan evaluasi yaitu memberikan motivasi kepada semua warga sekolah agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas disekolah secara baik dan benar. Disamping itu, kepala sekolah harus mampu memberikan penghargaan bagi semua warga sekolah yang berprestasi dan memberikan hukuman kepada warga sekolah yang melanggar aturan yang telah ditetapkan Bersama.³³

Kepala sekolah yang baik bisa mencontoh pola kepemimpinan Nabi Muhammad SAW yang telah diterapkannya, yakni yang selalu toleran terhadap siapapun. Dimana didalamnya terdapat proses inetraksi antara Nabi Muhammad SAW dengan umatnya. Sejalan dengan firman Allah dalam Surat An-Nahl (16) ayat 125, dan juga didalam hadist yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R A

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang

³² Riza Rosita, *Strategi Kepala Sekolah*, (Jurnal Administrasi: Pendidikan, Volume 4, No.1, Februari 2016), h.128

³³ Rosdina. Murniati. Yusrizal. *Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri 2 Lambheukabupaten Aceh Besar*. Banda Aceh. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana (Universitas Syiah Kuala), Vol 3. No 2. Mei 2015. h. 73

siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³⁴

عن ابي هريرة رضى الله عنه قل قل رسول الله ضتى الله عليه وستم : انما بعثت
لآتمم مكارمآلآخلاق : رواه بيهقى

Artinya : Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."
Innama bu'itstu liutammima makarimal akhlaq. (al Baihaqiy, n.d.,
h. 472).³⁵

Ayat dan hadist ini dapat menggambarkan bahwa sesama muslim wajib saling asah, asih, dan asuh, saling menyayangi, mencintai, melindungi atau menutup aib, tidak hina, mencemooh, memfitnah, apalagi menumpahkan darah sesamanya. Rasulullah mengajarkan agar manusia menjadi hamba-hamba Allah yang menjalin persaudaraan dan tidak saling mendengki, membenci, dan memutus persaudaraan.dan juga para pemimpin harus senantiasa mengedepankan suasana dialogis dengan bersedia bertukar pikiran melalui cara yang lebih baik dengan orang-orang yang dipimpinya. Suasana dialogis tumbuh dalam sebuah kepemimpinan demokratis dengan ciri berusaha menyinkronkan antara kepentingan dan tujuan, mangutamakan kerja sama dalam pencapaian tujuan, terbuka terhadap kritik, maupun menerima saran-saran dan pendapat orang lain. Sikap-sikap seperti itulah yang dilakukan Nabi Muhammmad SAW.

Dalam meningkatkan sebuah karakter siswa bisa dilakukan dengan memberikan penanaman karakter dan juga bisa dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kerelegiusan. Di SD Muhammadiyah 17 Semarang,

³⁴ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemah, (Jakarta: Cahaya Quran, 2013), h. 267

³⁵ Eko Seprianto, *Understanding The Bully Verse in The Al-Qur'an with a Psychological Approach: Journal of Quran and Hadith Studies* Volume 1 No 1 (2022), h. 73-87

yang peneliti kutip dari Fella Silkyanti dalam jurnalnya tahun 2019, penanaman karakter di SD Muhammadiyah 17 Semarang dilakukan melalui budaya sekolah atau penanaman pembiasaan yang dilakukan sehari-hari pada saat diluar kelas maupun di dalam kelas. Budaya sekolah yang dilakukan di SD Muhammadiyah 17 Semarang dilakukan melalui nilai religius. Dengan penerapan nilai religius di dalam budaya sekolah tersebut sekolah dapat membentuk karakter siswa. Budaya sekolah di SD Muhammadiyah 17 Semarang seperti diterapkannya kegiatan menyapa bapak ibu guru pada pagi hari kemudian berjabat tangan, Salat Duha, hafalan, TPQ dan Salat Dzuhur berjamaah dari kelas 1 sampai kelas 6 dan dibantu dengan kegiatan berbagai ekstrakurikuler. Dari sini peneliti melihat begitu pentingnya budaya sekolah yang religius dalam membantu membentuk karakter siswa.³⁶

Setiap lembaga tentunya memiliki keunggulan-keunggulan yang berbeda berdasarkan bagaimana pengelolaan dari lembaga tersebut. Di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember yang menjadi fokus penelitian ini, Berdasarkan observasi pendahuluan di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember yang memiliki visi "*Cerdas dan Berakhlaqul karimah*"³⁷ bahwa, SMP Al-Muttaqin sebagai lembaga pendidikan formal yang juga mempunyai berbagai macam kegiatan-kegiatan dalam rangka menyikapi segala perubahan dan perkembangan yang terjadi dilingkungannya, khususnya dibidang keagamaan. Semua sekolah tentunya memiliki keunggulan-

³⁶ Fella Silkyanti, *Analisis peran budaya sekolah yang relegius dalam pembentukan karakter: Jurnal Pendidikan Karakter*, (Semarang, Universitas PGRI Semarang), Vol 2 No 1, Tahun 2019

³⁷ Dokumen visi Sekolah Menengah Pertama Al-muttaqin Banjarsengon Patrang Jember

keunggulan tersendiri. Begitu juga di SMP Al-Muttaqin, keunggulan sekolah SMP Al-Muttaqin yaitu SMP Al-Muttaqin menambah kegiatan-kegiatan yang berada diluar sekolah seperti pembacaan Rotibul Haddad, Salat Duha dan juga doa bersama setiap bulannya. Di SMP Al-Muttaqin juga ada kegiatan-kegiatan yang bersifat kebiasaan, kurikuler, ko kurikuler dan juga ekstrakurikuler.

Salah satu contoh kegiatan yang bersifat kebiasaan yaitu Doa bersama setiap bulannya, untuk kegiatan yang bersifat kurikuler di SMP Al-Muttaqin menambah pelajaran baru yang berupa keaswajaan, keaswajaan ini hanya ada disekolah yang berlabel Ma'arif, akan tetapi di SMP Al-Muttaqin juga menambah pelajaran itu sebagai mata pelajaran wajib. Sedangkan untuk ekstrakurikuler seperti pembacaan Rotibul Haddad dan juga Salat Dhuha secara berjamaah. Dari semua kegiatan-kegiatan itu semuanya termasuk Salat Duha, pembacaan Rotibul Haddad, doa bersama dan keaswajaan itu sudah masuk dikurikulum yang sekarang.

Tujuan dari kepala sekolah SMP Al-Muttaqin, meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan siswa agar supaya sesuai dengan visi dan misi sekolah Al-Muttaqin. Dengan demikian yang diunggulkan dari SMP Al-Muttaqin yaitu meningkatkan karakter keagamaan (relegius) siswa.

.Dari pemaparan di atas, dapat diketahui betapa pentingnya Strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan/meningkatkan karakter keagamaan (relegius) siswa. dalam hal ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Al-Muttaqin dengan tujuan mendiskripsikan secara komprehensif terkait

peningkatan karakter keagamaan (relegius) siswa di SMP Al-Muttaqin. Dengan demikian judul dari penelitian ini “Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Relegius Siswa di SMP Al-muttaqin Banjarsengon Patrang Jember”.

B. Fokus Penelitian:

Berdasarkan paparan pada konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Formulasi Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan karakter relegius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember?
2. Bagaimana Implementasi Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan karakter relegiuss siswa SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember?
3. Bagaimana Evaluasi Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan karakter relegius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran mengenai arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu terhadap masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan Formulasi Strategi kepala sekolah dalam meningkat karakter relegius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember

2. Untuk mendeskripsikan Implementasi Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi proses peneliti yang diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Kegunaan dapat berupa, kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompoten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan tentang Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan karekter relegius siswa di SMP Al-muttaqin Banjarsengon

Patrang Jember

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya adalah:

a. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan program studi manajemen pendidikan islam. Penelitian

ini diharapkan memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan karekter relegius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember, dan juga dapat memberikan manfaat untuk dapat mengembangkan professional peneliti.

2) Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman dan latihan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teori maupun praktek.

b. Bagi Instansi

1) Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan masukan bagi lembaga pendidikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kualitas pendidik mengenai Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan karekter relegius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.

2) Peneliti dapat digunakan sebagai bahan refrensi bagi seluruh aktivitas akademik untuk menggali lebih dalam suatu profesionalisme maupun wawasan pengetahuan terkait Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan karekter relegius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan peneliti ini dapat memberikan informasi yang aktual kepada masyarakat terkait Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan karekter relegius siswa di SMP Al-Muttaqin

Banjarsengon Patrang Jember.

E. Definisi Istilah

Adapun pengertian dari variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Strategi kepala sekolah

Pada umumnya, apabila seseorang berbicara mengenai manajemen, yang tergambar adalah suatu pengelolaan yang dilakukan demi mencapai suatu tujuan. Terry dalam teorinya yang dikutip oleh Kamiluddin dalam jurnalnya mengemukakan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi Planning, Organizing, actuating, dan controlling.³⁸

Sedangkan strategi adalah suatu rencana yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Sudjana, Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.³⁹

Menurut Purnomo Hari Setiawan Strategi sebenarnya berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” di ambil dari kata stratus yang berarti militer dan Apa yang berarti memimpin. Jadi strategi dalam konteks awalnya di artikan sebagai general ship yang artinya sesuatu yang di kerjakan oleh para jendra dalam membuat rencana untuk menaklukan musuh dan memenangkan perang.⁴⁰ Menurut Anwar Arifin, Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi

³⁸ Kamiluddin “*Identifikasi Manajemen Strategis di Sekolah Dasar Negeri pada era disrupsi*”, (jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial, Vol. 1, No. 3, Oktober 2022) h. 281

³⁹ Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 29

⁴⁰ Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996), h.8

pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang). Implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.⁴¹

Dari beberapa pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa manajemen strategi yaitu sebuah suatu sistem yang memiliki komponen, saling berhubungan dan saling mempengaruhi, bergerak secara bersama untuk tujuan yang sama agar nantinya suatu proker berjalan dengan baik tanpa adanya kendala yang menghambat

Sedangkan kepala sekolah dapat diartikan pemimpin atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi: Meningkatkan ketakwaan kepada yang maha esa, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.⁴²

Jadi disini bisa kita bisa dikatakan bahwa manajemen strategi kepala sekolah yaitu suatu sistem yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan suatu tujuan yang sudah direncanakan dalam upaya meminimalisir suatu kegagalan.

2. Karakter religius

Karakter, bisa dikatakan adalah sifat, watak, atau akhlak alami yang dimiliki setiap individu dalam kehidupan yang dibentuk sesuai dengan lingkungan sekitar, yang akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang

⁴¹ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armilo 1984), h. 59

⁴² Dariyanto, *Administrasi Pendidikan*, (Solo: Rineka Cipta, 1996), h. 80.

diimplementasikan dalam setiap kehidupannya untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan relegius sendiri adalah bagaimana orang tersebut menggunakan keyakinan atau agamanya dalam kehidupan sehari-hari serta suatu cara pandang seseorang mengenai ajaran agamanya.

Jadi dari pemaparan diatas bisa disimpulkan bahwa yaitu salah satu sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama dan menjadikan suatu kebiasaan dalam setiap harinya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan karakter relegius siswa di SMP Al-muttaqin yaitu suatu sistem yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan dalam upaya meminimalisir kegagalan dalam meningkatkan karakter siswa agar siswa nantinya lebih baik dari pada sebelumnya, baik dalam sikapnya atau tingkah lakunya dengan cara menerapkan kegiatan-kegiatan yang bersifat relegius yang ada disekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel dan sebagainya), dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.⁸¹

Adapun hasil penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti diantaranya adalah:

1. Skripsi karya, Achmad Ipnu Taquiuddin, 2020, dengan judul “*Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di Madrasah Tsanawiah Nahdatul Ulama Pakis Kabupaten Malang*”⁸²

Adapun hasil dari penelitian ini gambaran tentang Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa yang melakukan rencana kerja jangka menengah (RKJM) yang di implementasikan kedalam program dan kegiatan tahunan (RKAM) dan rencana anggaran dan rencana. Metode yang digunakan ialah metode analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang bertujuan untuk

⁸¹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 46.

⁸² Achmad Ipnu Taquiuddin, *Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di Madrasah Tsanawiah Nahdatul Ulama Pakis Kabupaten Malang* (skripsi, Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang, 2020)

mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek penelitian melalui data yang telah terkumpul atau menggunakan keterangan-keterangan yang telah diperoleh langsung dari lapangan. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan juga membahas tentang strategi kepala sekolah. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini pada fokus penelitian dan juga judul penelitian ini lebih fokus terhadap peningkatan prestasi akademik dan non akademik sedangkan judul peneliti yang dilakukan fokus kepada peningkatan karakter religius siswa.

2. Skripsi karya Muh. Idrus, 2019, dengan judul “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI DDI Bungi, Kabupaten Pinrang*”⁸³

Adapun hasil penelitian ini gambaran tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan melalui evaluasi, kegiatan belajar mengajar (KBM), pembinaan kedisiplinan guru, peningkatan sarana prasarana, pendekatan kontekstual, strategi kepala sekolah dalam bidang penerimaan guru dan juga factor pendukung yang dilakukan kepala sekolah di MI DDI Bungi yaitu: guru/pendidik, kurikulum pembelajaran sarana dan prasarana, partisipasi masyarakat dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama di MI DDI Bungi yang dialami kepala

⁸³ Muh.Idrus, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI DDI Bungi, Kabupaten Pinrang* (skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019)

sekolah yaitu: keterbatasan waktu sekolah, kesibukan orang tua, sikap orang tua, lingkungan dan juga media massa. Metode yang digunakan ialah metode analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek penelitian melalui data yang telah terkumpul atau menggunakan keterangan-keterangan yang telah diperoleh langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini selaras dengan pernyataan Nanang Fattah beliau menyatakan strategi dalam sistem penjaminan mutu pendidikan merupakan cara atau pendekatan yang dilakukan dalam melakukan penjaminan mutu dalam menilai kualitas proses dan kualitas hasil. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan juga membahas tentang strategi kepala sekolah. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini pada fokus penelitian dan juga judul penelitian ini lebih fokus terhadap mutu pembelajaran pendidikan agama islam sedangkan judul peneliti yang dilakukan fokus kepada peningkatan karakter religius siswa.

3. Skripsi karya Pahmi Saputra, 2021, dengan judul “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMAN 14 Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo*”⁸⁴

Adapun hasil penelitian ini gambaran tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan dengan melakukan analisis yang bertumpu pada kerja sama antar elemen baik sekolah maupun

⁸⁴ Pahmi Saputra, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMAN 14 Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo* (Skripsi, UIN Sulthan Thoha Saifuddin Jambi, 2021)

masyarakat kemudian menambah jam pelajaran tertentu pada kelas 3 serta mengadakan diklat untuk tenaga pengajar. Dan juga Hambatan/kendala dalam peningkatan mutu lulusan juga berkaitan dengan kurangnya perhatian pengawas sekolah dan kurangnya tenaga pengajar, upaya mengatasinya dengan diklat dan meningkatkan kedisiplinan tenaga pengajar dan pengajuan guru untuk mata pelajaran tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif itu berakar padalatar alamiah sebagai kebutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian. Dalam penelitian ini selaras dengan pernyataan Wahjosumijo beliau menyatakan rencana strategi merupakan rencana komprehensif dengan melibatkan semua sumber belajar mengajar, mencapai sasaran sekolah, dan juga memenangkan persaingan yang ada. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan juga membahas tentang strategi kepala sekolah. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini pada fokus penelitian dan juga judul penelitian ini lebih fokus terhadap bagaimana cara/strategi dalam meningkatkan mutu lulusan sedangkan judul peneliti

yang dilakukan fokus kepada peningkatan karakter religius siswa.

4. Tesis karya Kurnia Putri Perdani, 2018, dengan judul “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kompetensi Kewirausahaan di Smk Islam Al-Qomar Nganjuk*”⁸⁵

Adapun hasil penelitian ini gambaran tentang kondisi mutu Pendidikan di SMK Islam Al-Qomar Nganjuk sebelum adanya peningkatan mutu pendidikan yaitu belum adanya akreditasi sekolah, gedung sekolah yang belum rapi, keterbatasan pendidik, jumlah peserta yang masih sedikit, keterbatasan dana pendidikan. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kompetensi kewirausahaan yaitu dengan berprinsip pada sifat-sifat kewirausahaan yang di implementasikan melalui strategi inovatif dengan membaca peluang yang ada, mengasah kemampuan peserta didik dibidang jasa foto dan video, ID card dan sablon serta jasa servis mobil. Kemudian hasil dari peningkatan mutu melalui kompetensi kewirausahaan yaitu peningkatan pada kompetensi lulusan ada yang bekerja dan melanjutkan kuliah, proses pembelajaran yang efektif dan efisien, standart isi yang sesuai dengan kurikulum dan dikembangkan sesuai dengan jurusan dan juga penilaian yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan prestasi peserta didik yang meningkat. Adapun metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan kajian yang rinci

⁸⁵ Kurnia Putri Perdani, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kompetensi Kewirausahaan Di SMK Islam Al-Qomar Nganjuk* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018)

atas suatu latar atau peristiwa tertentu yang dilakukan peneliti dengan meneliti satu individu atau unit sosial tertentu secara lebih mendalam. Dalam penelitian ini selaras dengan pernyataan Prim Masrokan Mutohar beliau menyatakan kepala sekolah bisa menjadi seorang *entrepreneur* jika mampu bekerja secara terus menerus dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang strategi kepala sekolah dan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu terdapat pada fokus penelitian yang diangkat peneliti dan juga terdapat perbedaan variable. Pada judul penelitian ini strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kompetensi kewirausahaan sedangkan pada penelitian peneliti mengacu pada karakter religius siswa.

5. Skripsi karya Linda Sari Rambe, 2018, dengan judul “*Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MTs Negeri 2 Rantauprapat*”⁸⁶

Adapun hasil penelitian ini gambaran tentang Strategi Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Rantauprapat sudah cukup baik. Karena kepala madrasah melaksanakan strategi yang memang disetujui oleh guru dan staf melalui musyawarah. Bentuk Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 sudah cukup baik. Adapun bentuk Strategi yang dilakukan Kepala Madrasah adalah Strategi

⁸⁶ Linda Sari Rambe,” *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Mts Negeri 2 Rantauprapat*”, (Skripsi, UIN Sumatra Utara, Medan, 2018)

fasilitatif yaitu mengajak dan membantu siswa untuk melaksanakan Salat lima waktu dan mewajibkan setiap guru mata pelajaran untuk selalu kreatif dalam hal pengadaan sarana dan prasarana terutama dalam hal pembuatan media pembelajaran guna untuk menutupi adanya sedikit kekurangan sarana dan prasarana. Kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Rantauprapat tidaklah begitu banyak hanya adanya tiga lokasi sekolah yang berbeda dan sarana prasarana yang belum mencukupi. Dampak positif yang diperoleh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Rantauprapat sudah cukup baik, yang mana hasilnya adalah guru menjadi lebih kreatif dalam hal pengadaan sarana dan media pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kemudian, Madrasah juga mendapat respon yang positif oleh masyarakat. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena di dalam penelitian ini lebih menekankan kepada makna, gambaran, keadaan dan proses daripada hasil dari suatu aktivitas. Sehingga data yang diperoleh penulis dapat dideskripsikan secara rasional dan obyektif sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini selaras dengan pernyataan Syafaruddin beliau menyatakan bahwa dalam pengelolaan pendidikan dibutuhkan ilmu manajemen yang mampu mengubah sistem menjadi lebih baik dan berkualitas. Tidak hanya dalam dunia pendidikan ilmu manajemen digunakan, tetapi di berbagai sektor, di antaranya ekonomi, kesehatan, politik dan ketatanegaraan. Kajian manajemen

pendidikan di Indonesia juga kini telah digalakkan demi tujuan yang mulia mencerdaskan kehidupan bangsa. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang Strategi kepala sekolah dan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini pada fokus penelitian dan juga judul penelitian ini lebih fokus terhadap peningkatan kualitas pembelajaran sedangkan judul peneliti yang dilakukan fokus kepada peningkatan karakter religius siswa.

6. Skripsi karya Cut Mairani, 2019, dengan judul “*Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mts AL-Manar Tembung*”⁸⁷

Adapun hasil penelitian ini gambaran tentang Kepemimpinan kepala madrasah di MTs Al-Manar Tembung menggunakan kepemimpinan dengan gaya demokratis yang kepala madrasah bisa mendekati diri dengan para guru, pengawai, dan siswanya, memberikan kesetaraan kepada para guru dan pegawai sekolah dalam mengeluarkan pendapat sehingga para guru dan pegawai sekolah memiliki hak yang sama untuk berkontribusi. Kinerja guru di MTs Al-Manar Tembung sudah mulai membaik di buktikan dengan bertambahnya siswa di MTs Al-Manar Tembung dari tahun ke tahun, dilihat dari segi kepribadian gurunya, hubungan dengan warga sekolah, proses belajar mengajar guru yang mandiri terlihat dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode

⁸⁷ Cut Mairani, *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mts AL-Manar Tembung*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan, 2019)

pembelajaran yang kreatif dengan memanfaatkan media dari barang bekas, dan juga Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Al-Manar Tembung dengan cara pembinaan kinerja guru yaitu mengikuti seminar dan pelatihan, pengawasan atau supervisi terhadap kinerja berupa kunjungan kelas setiap seminggu dan sebulan sekali. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa jenis penelitian kualitatif berdasarkan pada fenomenologi dengan menggunakan empat kebenaran empirik, yaitu:

- a. Kebenaran Empirik Sensoris.
- b. Kebenaran Empirik Logis.
- c. Kebenaran Empirik Etik.
- d. Kebenaran Empirik Transedental.

Dalam penelitian ini selaras dengan pernyataan Euis dan Doni beliau menyatakan gaya kepemimpinan demokratis ini menyajikan ruang kesetaraan dalam pendapat sehingga guru, staf, dan pegawai lainnya memiliki hak yang sama untuk berkontribusi dalam tanggung jawab yang di embannya. Gaya kepemimpinan ini memandang guru, staf, dan pegawai lainnya sebagai bagian dari keseluruhan sekolah sehingga mendapat tempat sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dan tugas untuk mengarahkan, mengontrol, dan mengevaluasi, serta mengkoordinasi berbagai pekerjaan yang diemban guru, staf, dan pegawai lainnya. Persamaan dari penelitian

ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang strategi kepala sekolah dan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini pada fokus penelitian dan juga judul penelitian ini lebih fokus terhadap bagaimana cara/strategi dalam meningkatkan kinerja guru sedangkan judul peneliti yang dilakukan fokus kepada peningkatan karakter religius siswa.

7. Jurnal karya Akmal 2022, dengan judul “*Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sd Negeri 214/ Ix Bukit Jaya Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi*”⁸⁸

Adapun hasil penelitian ini gambaran tentang pembentukan karakter religius siswa di SDN 214/IX Bukit Jaya, Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi dalam terbentuknya ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, Kepala Sekolah SDN 214/IX Bukit Jaya, Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi menerapkan pembiasaan yang mengarah pada pembentukan karakter religius siswa dengan beberapa pembiasaan sebagai berikut:

- a. Menerapkan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, santun).
- b. Menyalami guru di pintu gerbang sekolah dan di depan kelas.
- c. Membersihkan lingkungan sekolah setiap pagi sebelum masuk kelas.
- d. Mencuci tangan pakai sabun setelah membuang sampah.
- e. Mengadakan kegiatan pembacaan yasinan bersama dan infak setiap

⁸⁸ Akmal, *Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sd Negeri 214/ Ix Bukit Jaya Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi*, jurnal praktik dan kebijakan indonesia (Vol.1, No.1, April 2022)

hari Jum'at dengan memberikan tugas kepada siswa kelas V dan VI secara bergiliran.

- f. Menyediakan kantin kejujuran.
- g. Melaksanakan Salat Zuhur berjama'ah setiap hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis.
- h. Melakukan Salat Duha.
- i. Menyelesaikan permasalahan siswa/i yang bertengkar.
- j. Memberikan sanksi kepada siswa yang mengucapkan perkataan kotor dengan hukuman membersihkan lingkungan sekolah setelah siswa lainnya pulang.
- k. Mengumpulkan dana sosial dan Do'a bersama untuk warga sekolah yang sakit atau ditimpa kemalangan lainnya.

Peran sekolah adalah memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam mendukung pelaksanaan nilai karakter religius serta ditujukan agar tercapainya misi sekolah untuk meningkatkan kegiatan keagamaan. Dalam hal ini, peneliti sekaligus kepala sekolah di SDN 214/IX mengetahui betul apa yang diperlukan sekolah untuk menunjang program yang telah dibuat dan dijalankan. Pengadaan tempat ibadah serta perlengkapan ibadah merupakan hal terpenting untuk merealisasikan upaya membentuk karakter religius siswa di sekolah ini. Selain itu, hal-hal lain sebagai penunjang seperti buku-buku bacaan, serta gambar juga dilengkapi.

Metode yang digunakan ialah observasi partisipan, interview dan dokumentasi. observasi digunakan untuk memperoleh data tentang Strategi

kepala sekolah untuk membentuk akhlak baik siswa di SD Negeri 214/IX Bukit Jaya, Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi kemudian interview dan dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang metode dan faktor penghambat serta pendukung pembentukan karakter religius siswa di SD Negeri 214/IX Bukit Jaya, Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi, saran dan prasarana serta dokumen sekolah, Dalam penelitian ini selaras dengan pernyataan Irianto beliau menyatakan upaya guru dalam membentuk karakter religius siswa, yaitu melihat apa saja yang menjadi penghambat dan pendukungnya serta kaitannya dengan pengaruh lingkungan masyarakat sekitar. Kesuksesan banyak diperoleh seseorang melalui pendidikan, meskipun tidaklah menjamin bahwa orang yang berpendidikan tinggi pasti akan sukses. Namun Pendidikan memegang peranan penting dari tujuan hidup yang hendak dicapai oleh setiap orang. Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya, sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Didalam pelaksanaan pendidikan pada saat sekarang ini dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman. Supaya kelak anak-anak dapat ikut berperan serta dalam lingkungan masyarakat dan dapat menerapkan ilmu dan keterampilan yang telah diperolehnya. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter siswa disekolah dan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini pada fokus penelitian dan juga

judul penelitian ini lebih fokus terhadap bagaimana bagaimana upaya guru dalam pembentukan karakter religius siswa sedangkan judul peneliti yang dilakukan fokus kepada bagaimana Strategi kepala sekolah dalam peningkatan karakter religius siswa.

8. Jurnal karya Wiwi Marcela 2022, dengan judul “*Peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Religius Guna Meningkatkan Pendidikan Karakter di Sekolah*”⁸⁹

Adapun hasil penelitian ini gambaran tentang adanya program budaya religius di SMPN 1 Rengasdengklok merupakan upaya kepala sekolah yang diwujudkan melalui Salat berjamaah, membaca Al-Qur’an dan membaca Do’a sebelum proses pembelajaran, peringatan hari-hari besar Islam, dan setiap hari Jum’at rutin melaksanakan Spiritual program yaitu sebelum memulai pembelajaran semua peserta didik, guru dan kepala sekolah berkumpul bersama di lapangan untuk membaca surat yasin bersama, mendengarkan Tausiyah yang disampaikan oleh guru dan membaca asmaul husna bersama-sama. Dan untuk dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi budaya religius di sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin bertanggung jawab untuk menyusun manajemen strategi yang dimulai dari:

- a. Perencanaan.
- b. Pengorganisasian,
- c. Pelaksanaan dengan memberikan keteladanan, pembiasaan dan

⁸⁹ Wiwi Marcela, *Peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Religius Guna Meningkatkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jurnal: Pendidikan dan Konseling, Vol. 4 No. 4 Thn 2022)

internalisasi nilai,

d. Pengawasan,

e. Evaluasi

Dalam penelitian ini selaras dengan teorinya Sahlan beliau menyatakan pembiasaan suatu kegiatan disekolah yang memiliki nilai keagamaan seharusnya menjadi kebijakan bagi sekolah. Lembaga pendidikan yang menawarkan ilmu pengetahuan dan umum dan nilai-nilai keagamaan akan memiliki daya tarik terhadap masyarakat. Metode yang digunakan ialah melalui observasi mendalam, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sumber data yang didapatkan melalui observasi atau pengamatan yakni bertempat di SMPN 1 Rengasdengklok, adapun sumber data yang di dapatkan melalui wawancara yaitu dengan narasumber dari beberapa guru, siswa dan orang tua siswa SMPN 1 Rengasdengklok dan sumber data yang diperoleh melalui dokumentasi yaitu dengan memotret area lingkungan sekolah. Dan teknik analisis data yaitu dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang Strategi kepala sekolah dan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini pada fokus penelitian dan juga judul penelitian ini lebih fokus terhadap bagaimana peran Kepala sekolah dalam menciptakan budaya religius sedangkan judul peneliti yang dilakukan fokus kepada bagaimana Strategi kepala sekolah dalam

peningkatan karakter religius siswa.

9. Jurnal karya Muh. Nur Rochim Maksum 2022, dengan judul “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Relegius Di SMA Negeri 1 Simo*”⁹⁰

Adapun hasil penelitian ini gambaran tentang penguatan pendidikan karakter religius di SMA Negeri 1 Simo berlaku bagi seluruh warga sekolah, yaitu guru, karyawan, dan peserta didik. Strategi kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter religius bagi peserta didik meliputi strategi pengintegrasian pembelajaran, strategi budaya sekolah, dan strategi kemitraan. Sedangkan strategi kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter religius bagi guru dan karyawan hanya meliputi strategi budaya sekolah. Strategi pengintegrasian pembelajaran dilakukan melalui penyisipan nilai karakter religius dalam materi pembelajaran pada seluruh mata pelajaran, salam, serta Doa sebelum dan setelah pembelajaran. Sedangkan strategi budaya sekolah bagi guru, karyawan, dan peserta didik dilakukan melalui kegiatan pembacaan Kitab suci, Salat Duha, Salat Dzuhur berjamaah dan kultum, Salat Ashar berjamaah, Jumat rohani, Jumat bersih, Jumat literasi, Jumat sehat, infak, pembiasaan 5S, peringatan hari besar keagamaan, dan membuang sampah pada tempatnya. Adapun strategi kemitraan dilakukan dengan menjalin kerja sama antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan komite dalam bentuk morel maupun materiel.

Hasil penguatan pendidikan karakter religius di SMA Negeri 1 Simo

⁹⁰Muh. Nur Rochim, “*strategi kepala sekolah dalam penguatan Pendidikan karakter relegius di SMA Negeri 1 Simo*, (Jurnal: Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2022)

ditinjau dari tiga dimensi relasi karakter religius, yaitu *pertama*, hubungan manusia dengan Tuhan yang meliputi disiplin dalam menjalankan ajaran agamanya, implementasi kegiatan pendidikan karakter religius, dan mampu membaca Al-Qur'an. *Kedua*, hubungan manusia dengan sesama yang meliputi ukhuwah yang semakin erat, toleran, dan kejujuran. *Ketiga*, hubungan manusia dengan alam sekitar yang meliputi peduli lingkungan. Dalam penelitian ini selaras dengan pernyataan Zayadi beliau menyatakan bahwa salah satu nilai karakter religius dalam hubungan manusia dengan Tuhan yaitu takwa atau taat pada Tuhan. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter siswa disekolah dan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini pada fokus penelitian dan juga judul penelitian ini lebih fokus terhadap bagaimana strategi kepala sekolah dalam penguatan Pendidikan karakter religius sedangkan judul peneliti yang dilakukan fokus kepada bagaimana strategi kepala sekolah dalam peningkatan karakter religius siswa.

10. Jurnal karya Fella Silkyanti 2019, dengan judul “*Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Relegius Dalam Pembentukan Karakter Siswa*”⁹¹.

Adapun hasil penelitian ini gambaran tentang hasil penelitian perilaku siswa dalam sehari-hari dapat dikatakan baik karena diatas rata-rata hasil dalam kategori tinggi dan sedang. Dalam penerapan budaya

⁹¹Fella Silkyanti “*Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Relegius Dalam Pembentukan Karakter Siswa*”, (Jurnal: Pendidikan, Vol 2 No 1, Tahun 2019)

sekolah religius SD Muhammadiyah 17 Semarang dapat membentuk karakter siswa baik didalam kelas, diluar kelas maupun melalui keteladanan serta pembiasaan, dan program program yang dirancang dalam membentuk karakter pada siswa. Bentuk kegiatan di SD Muhammadiyah 17 Semarang yaitu pembiasaan senyum, salam, sapa, sopan, santun atau 5S melalui berjabat tangan, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, hafalan, TPQ, sholat dhuha, sholat dhuhur. Dengan adanya budaya sekolah yang religius tersebut maka akan mengembangkan karakter yang ingin dicapai seperti karakter religius, disiplin, toleransi, bersahabat, kerja keras, dan tanggung jawab. Dalam penelitian ini selaras dengan pernyataan Asmaun Sahlan beliau menyatakan bahwa senyum, salam dan sapa dalam pandangan budaya menunjukkan bahwa dalam melakukan senyum, salam dan sapa dapat membuat kelompok masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran dan rasa hormat. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter siswa disekolah dan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini pada fokus penelitian dan juga judul penelitian ini lebih fokus terhadap Analisis peran budaya sekolah yang religius dalam pembentukan karakter siswa sedangkan judul peneliti yang dilakukan fokus kepada bagaimana Strategi kepala sekolah dalam peningkatan karakter religius siswa.

11. Jurnal karya Ni Ketut Erna Muliastri 2022, dengan judul “*Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Budaya Relegius Disekolah*”⁹²

Adapun hasil penelitian ini gambaran tentang hasil penelitian ini, dalam kehidupan multikultural tentu sangat diperlukan pemahaman dan kesadaran untuk senantiasa menghargai perbedaan. Agar dapat menghadapi keragaman, maka diperlukan iklim yang moderat yang ditandai dengan kepemilikan sikap toleran, menghargai perbedaan, kemampuan adaptasi, dan sebagainya. Dalam tatanan Pendidikan hal ini dapat dioperasionalkna secara sederhana melalui penguatan sikap religious di sekolah. Keteladanan kepala sekolah, guru dan segenap stake holder sekolah sebagai wujud budaya religius untuk membentuk karakter atau akhlak mulia. Pembiasaan yang sifatnya persuasive dan mengedukasi memegang peran yang tidak kalah penting guna mencapai tujuan bersama. Dalam penelitian ini selaras dengan pernyataan Muhaimin beliau menyatakan bahwa untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia ternyata tidak bisa hanya mengandalkan mata pelajaran agama yang hanya 2 jam pelajaran, tetapi perlu pembinaan secara terus menerus dan berkelanjutan di luar jam pembelajaran agama baik di dalam kelas maupun di luar kelas atau di luar sekolah. Bahkan diperlukan pula kerjasama yang harmonis dan interaktif di antara para warga sekolah dan para tenaga kependidikan yang ada didalamnya. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang

⁹²Ni Ketut Erna Muliastri “*Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Budaya Relegius Disekolah*”, (Jurnal: Pendidikan, Volume 5, No.1, MaretT 2022)

dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter siswa disekolah dan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini pada fokus penelitian dan juga judul penelitian ini lebih fokus terhadap Membangun moderasi beragama umat melalui budaya relegius disekolah sedangkan judul peneliti yang dilakukan focus kepada bagaimana Strategi kepala sekolah dalam peningkatan karakter relegius siswa.

12. Jurnal karya Jazirotnnada 2022, dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Smp Negeri 2 Turen*”⁹³.

Adapun hasil penelitian ini gambaran tentang strategi guru agama islam pada religiusitas siswa di SMP Negeri 2 Turen dalam rangka meningkatkan tingkat religiusnya telah peneliti paparkan, religiusitas di SMP Negeri 2 Turen dikatakan tinggi dalam tingkatannya. hal tersebut sesuai dengan dimensi-dimensi yang menggambarkan tingkat religiusitas, sehingga kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

- a. Penerapan perilaku yang baik dapat melahirkan religiusitas yang dimana dapat dilihat dari dimensi keyakinan siswa terhadap kebenaran agamanya serta meyakini semua ajaran dan norma-norma yang ada didalamnya. Dimensi peribadatan yakni siswa mampu menjalankan perintah agama dengan menjalankan kewajiban serta menjalankan

⁹³ Jazirotnnada “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Smp Negeri 2 Turen*”, (Jurnal: Pendidikan Islam, Volume 7 Nomor 6 Tahun 2022)

kegiatan yang di perintahkan oleh agama seperti melakukan Salat, puasa, zakat. dimensi eksperensial siswa mampu merasakan adanya religius yang melekat dalam dirinya, dengan lebih memperdalam pengetahuan agama sebagai seorang muslim. Kelima dimensi konsekuensial yakni mampu mengimplemmentasikan setiap tindakan kehidupan sehari-hari dengan adanya pengajaran agama di dalamnya seperti toleransi, tolong menolong antar sesama, saling berbagi dan lain sebagainya.

- b. Strategi pembelajaran digunakan untuk meningkatkan minat dan semangat siswa dalam mempelajari agama. Dengan adanya strategi yang sesuai akan membentuk karakter siswa dengan baik, meskipun dasar dari perilaku yang dibawa siswa berbeda-beda. Adapun strategi dan yang diterapkan pada SMP Negeri 2 Turen yaitu dengan menerapkan sistem kebiasaan seperti perilaku sopan santun terhadap guru dan siswa, kegiatan menjadi dan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an dan memberikan hukuman terhadap perilaku menyimpang.

- c. Dalam menerapkan strategi pembelajaran pasti adanya faktor yang pendukung serta menghambat guru pendidikan agama islam untuk menjadikan siswa memiliki sikap religius yang tinggi. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain: Faktor pendukung (intern) seperti Sebagian siswa mampu memotivasi dirinya, adanya kerjasama antar guru dan orang tua siswa dalam perkembangan religius siswa, faktor (ekstern) dilihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Sedangkan faktor

penghambat dalam peningkatan religiusitas meliputi faktor (intern) yaitu latar belakang keluarga yang kurang memperhatikan perkembangan religiusitas siswa, pengaruh gadget yang membuat siswa lupa dengan kewajibannya dan lingkungan bermain yang kurang mendukung dalam pergaulan siswa. Dalam penelitian ini selaras dengan pernyataan Sutrisno beliau menyatakan menjelaskan jika dalam pemahaman nilai-nilai agama akan muncul apabila anak selalu melihat aktivitas yang terlibat acara keagamaan khususnya orang tua yang melakukan ibadah karena akhlak yang diterapkan pada masa balita sangat berpengaruh. Selain dilihat dari penanaman keagamaan bisa dilihat dari tingkah laku siswa, maupun adab saat berada disekolah, tingkat religiusnya siswa bisa dilihat dari lima dimensi yaitu, keyakinan terhadap adanya Tuhan merupakan bukti kita bahwa percaya bahwa ada Tuhan yang menciptakan alam semesta, selain itu, dengan praktik-praktik kegiatan agama yang menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, penghayatan yang mengarah pada pengalaman religius seperti merasa Do'a kita dikabulkan oleh Allah, serta pengetahuan mendalam terkait agama dan pemahaman terhadap ajaran islam, dan sejauh mana seseorang itu mau berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif dengan sifat analisisnya yaitu deskriptif. Deskriptif merupakan kata atau tindakan yang diamati terkait Strategi guru pendidikan agama islam dalam

meningkat tingkat religius pada siswa di SMP Negeri 2 Turen. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang peningkatan karakter religius dan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini pada fokus penelitian dan juga judul penelitian ini lebih fokus terhadap Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa sedangkan judul peneliti yang dilakukan fokus kepada bagaimana Strategi kepala sekolah dalam peningkatan karakter religius siswa.

13. Jurnal karya Afif Husain 2022, dengan judul “*Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Unggul di SD Muhammadiyah Plus dan SD Islam Al-Azhar 22 Kota Salatiga*”⁹⁴.

Adapun hasil penelitian ini gambaran tentang implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah unggul di SD Muhammadiyah Plus dan SD Islam Al-Azhar 22 kota Salatiga dapat disimpulkan sebagai berikut: Kebijakan-kebijakan budaya sekolah yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Plus yaitu *good public relation*, budaya 5S, janji pelajar, Salat Duha, Salat Dzuhur berjamaah, mengaji, makan siang bersama, poin, empat soal tiap hari, dan pojok hijau. Sedangkan di SD Islam Al-Azhar 22 kota Salatiga

⁹⁴ Afif Husain “*Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Unggul di SD Muhammadiyah Plus dan SD Islam Al-Azhar 22 Kota Salatiga*”, (jurnal: Pendidikan, Vol. 4 No. 3, November 2022)

yaitu budaya 5S, ikrar, Salat Duha, salat dzuhur berjamaah, tahfidz, pojok baca, bintang, dan humanisme anak. Strategi yang digunakan SD Muhammadiyah Plus kota Salatiga yaitu berupa keteladanan seorang guru, pembuatan slogan atau yel-yel, pengawasan secara *continue* kepada siswa serta memberikan percontohan kegiatan positif dari seluruh warga sekolah SD Muhammadiyah Plus kota Salatiga. Sedangkan SD Islam Al-Azhar 22 kota Salatiga menerapkan Strategi khusus yaitu dengan penerapan kurikulum adab, memberikan percontohan kepada peserta didik, memberikan reward, membuat kata-kata mutiara atau selogan, pemantauan melalui orang tua atau teman sebaya dan membiasakan perilaku terpuji di lingkungan sekolah. Faktor pendukung dari implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah unggul di SD Muhammadiyah Plus kota Salatiga yaitu kesamaan tujuan, sumber daya manusia, dan stakeholder. Untuk SD Islam Al-Azhar 22 kota Salatiga faktor pendukungnya yaitu sarana prasarana, stakeholder. Sedangkan untuk faktor penghambat di SD Muhammadiyah Plus yaitu orang tua peserta didik, motivasi peserta didik dan lingkungan. Untuk SD Islam Al-Azhar 22 kota Salatiga yaitu lingkungan luar dan orang tua peserta didik. Metode yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan secara intensif di SD Muhammadiyah Plus dan SD Islam Al-Azhar 22 kota Salatiga, peneliti ikut terjun di lapangan, mencatat secara cermat dan hati-hati, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Melalui hasil Analisis

yang ditampilkan melalui data-data secara deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Secara lengkap penelitian ini diharapkan dapat mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan melalui budaya yang diterapkan di sekolah terhadap perilaku peserta didik. Analisis data yaitu upaya bekerja dengan data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh dengan mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola untuk bisa diceritakan kepada orang lain langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- a. Reduksi data
- b. Mengadakan reduksi data yang telah terkumpul yang ditulis dalam bentuk laporan, difokuskan dan dibuat susunan secara sistematis.
- c. Penyajian data menyajikan data berupa teks yang bersifat naratif dan tabel sehingga memudahkan dan dapat dipahami, serta melanjutkan rencana selanjutnya.
- d. Penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dilakukan berupa sekumpulan data khusus kemudian diambil sebuah kesimpulan yang bersifat khusus.

Dalam penelitian ini selaras dengan pernyataan Heri Gunawan beliau menyatakan Keteladanan dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Pendemonstrasian berbagai contoh teladan merupakan langkah awal pembiasaan, jika pendidik dan tenaga

kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, berkerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, menjaga kebersihan dan lain sebagainya, maka siswa akan meniru apa yang telah dilakukan guru tersebut. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter siswa disekolah dan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini pada fokus penelitian dan juga judul penelitian ini lebih fokus terhadap bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah sedangkan judul peneliti yang dilakukan fokus kepada bagaimana strategi kepala sekolah dalam peningkatan karakter religius siswa.

14. Jurnal karya Ihsan Zikri Ulfiandi 2022, dengan judul “*Manajemen Boarding School dalam Peningkatan Prestasi dan Karakter Religius Siswa Ma’had Al- Qolam MAN 2 Kota Malang*”⁹⁵

Adapun hasil penelitian ini gambaran tentang Manajemen *Boarding School* dapat meningkatkan prestasi dan karakter religius siswa melalui beberapa tahapan berikut:

- a. Tahap perencanaan program dalam peningkatan prestasi dan karakter

⁹⁵ Ihsan Zikri Ulfiandi “*Manajemen Boarding School dalam Peningkatan Prestasi dan Karakter Religius Siswa Ma’had Al- Qolam MAN 2 Kota Malang*”, (jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, 2022) h. 157-172

religius siswa Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang menggunakan empat acuan, yaitu:

- 1) Nilai Dasar Ma'had.
 - 2) Visi Misi Madrasah.
 - 3) Rencana Strategi.
 - 4) Pedoman Manajemen.
- b. Kedua tahap pelaksanaan program peningkatan prestasi yaitu melalui:
- 1) Seleksi penerimaan santri baru
 - 2) Pemetaan kelas santri.
 - 3) Program pelaksanaan,
 - 4) pola Pembinaan.
- c. Ketiga, tahap evaluasi meliputi:
- 1) Secara langsung tidak langsung.
 - 2) Adapun hasil yang diperoleh berupa beberapa program berikut:
capaian target dan peraian penghargaan.

Metode yang digunakan ialah penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu rangkaian aktifitas ilmiah yang dilakukan secara intensif, mendalam dan rinci tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas, baik tingkat perorangan, kelompok, maupun lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa yang diamati. Penelitian ini memusatkan pada obyek tertentu yang dianalisis dan diamati dengan cermat. Data penelitian studi kasus

didapatkan dari berbagai sumber yang memiliki sangkut paut sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang yang terletak di Jalan Bandung No.7, Penanggungan, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Subyek penelitian yaitu pada bagian *boarding school* dalam peningkatan prestasi dan karakter religius siswa. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melaksanakan analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yusup bahwa Strategi Pondok Pesantren agar pembelajaran tepat sasaran dan nilai karakter terwujud dan teraplikasikan meliputi:

- a. Pembiasaan rajin dalam hal ketaatan.
- b. Pembiasaan sopan dan santun dalam pergaulan.
- c. Pembiasaan kesederhanaan dalam hidup.
- d. Pembiasaan kekhusyuan dalam pekerjaan dengan landasan kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas, kerja tuntas, kerja mawas, dan kerja puas.
- e. Pembiasaan ketawadhuan dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang karakter religius siswa disekolah dan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini pada fokus penelitian dan juga judul penelitian ini lebih fokus terhadap bagaimana Manajemen *Boarding School* dalam Peningkatan Prestasi dan

Karakter Religius Siswa dan pembahasannya pun lebih luas sedangkan judul peneliti yang dilakukan fokus kepada bagaimana Strategi kepala sekolah dalam peningkatan karakter religius siswa dan pembahasannya lebih spesifik.

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Skripsi karya, Achmad Ipinu Taquiuddin, 2020, dengan judul <i>“Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di Madrasah Tsanawiah Nahdatul Ulama Pakis Kabupaten Malang”</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang strategi kepala sekolah - Metode penelitian yaitu pendekatan penelitian kualitatif 	perbedaan dari penelitian ini pada fokus penelitian dan juga judul penelitian ini lebih fokus terhadap peningkatan prestasi akademik dan non akademik sedangkan judul peneliti yang dilakukan fokus kepada peningkatan karakter religius siswa.	Adapun hasil dari penelitian ini gambaran tentang Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa yang melakukan rencana kerja jangka menengah (RKJM) yang di implementasikan kedalam program dan kegiatan tahunan (RKAM) dan rencana anggaran dan rencana.
2	Skripsi karya Muh. Idrus, 2019, dengan judul <i>“strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama islam di MI DDI Bungi, Kabupaten pinrang</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang strategi kepala sekolah - Metode penelitian yaitu pendekatan penelitian kualitatif 	Perbedaan dari penelitian ini pada fokus penelitian dan juga judul penelitian ini lebih fokus terhadap mutu pembelajaran Pendidikan agama islam sedangkan judul peneliti yang dilakukan fokus kepada peningkatan karakter religius siswa .	Hasil penelitian ini diketahui bahwa Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan melalui evaluasi, kegiatan belajar mengajar (KBM), pembinaan kedisiplinan guru, peningkatan sarana prasarana, pendekatan kontekstual dan juga factor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan

				agama di MI DDI Bung. Akreditasi. Serta faktor pendukungnya dengan melakukan pembinaan guru, memberi contoh teladan dan juga observasi langsung dikelas. Dan penghambatnya yaitu kurang disiplinnya tenaga pendidik dan tempat tinggal pendidik jauh dari sekolah.
3	Skripsi karya Pahmi Saputra, 2021, dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMAN 14 Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo”	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang strategi kepala sekolah - Metode penelitiannya kualitatif dengan pendekatan deskriptif. 	Perbedaan dari penelitian ini pada fokus penelitian dan juga judul penelitian ini lebih fokus terhadap mutu lulusan sedangkan judul peneliti yang dilakukan fokus kepada peningkatan karakter religius siswa.	Hasil penelitian ini diketahui bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan dengan melakukan analisis yang bertumpu pada kerja sama antar elemen baik sekolah maupun masyarakat kemudian menambah jam pelajaran tertentu pada kelas 3 serta mengadakan diklat untuk tenaga pengajar. Dan juga hambatan/kendala dalam peningkatan mutu lulusan juga berkaitan dengan kurangnya perhatian pengawas sekolah dan kurangnya tenaga pengajar, upaya mengatasinya dengan diklat dan meningkatkan kedisiplinan tenaga pengajar dan pengajuan guru untuk mata pelajaran tertentu.
4	Tesis karya Kurnia Putri Perdani, 2018, dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang strategi kepala sekolah - Metode 	Terdapat perbedaan variable. Pada judul penelitian ini Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu	Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa kondisi mutu pendidikan sebelum adanya peningkatan mutu pendidikan yaitu belum adanya akreditasi

	<i>Pendidikan Melalui Kompetensi Kewirausahaan di SMK Islam Al-Qomar Nganjuk</i>	penelitian nya kualitatif.	pendidikan melalui kompetensi kewirausahaan sedangkan pada penelitian peneliti mengacu pada karakter relegius siswa.	sekolah, gedung sekolah belum rapi, keterbatasan pendidik, jumlah peserta didik yang masih sedikit dan keterbatasan dana pendidikan.
5	Skripsi karya Linda Sari Rambe, 2018, dengan judul <i>“Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MTs Negeri 2 Rantauprapat”</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang strategi kepala sekolah - Metode penelitian nya kualitatif dengan pendekatan deskriptif. 	Perbedaan dari penelitian ini pada fokus penelitian dan juga judul penelitian ini lebih fokus terhadap peningkatan kualitas pembelajran sedangkan judul peneliti yang dilakukan fokus kepada peningkatan karakter relegius siswa.	Hasil penelitian mengenai Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Rantauprapat, bahwa strategi sudah cukup berjalan dengan baik sesuai dengan dan program yang telah dirancang dan dilaksanakan kepala madrasah.
6	Skripsi karya Cut Mairani, 2019, dengan judul <i>“Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mts AL-Manar Tembung”</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang strategi kepala sekolah/m adrasah - Metode penelitian nya kualitatif dengan pendekatan deskriptif. 	Sedangkan perbedaan dari penelitian ini pada fokus penelitian dan juga judul penelitian ini lebih fokus terhadap bagaimana cara/strategi dalam meningkatkan kinerja guru sedangkan judul peneliti yang dilakukan fokus kepada peningkatan karakter relegius siswa.	Kepemimpinan kepala madrasah di MTs Al-Manar Tembung menggunakan kepemimpinan dengan gaya demokratis yang kepala madrasah bisa mendekati diri dengan para guru, pegawai, dan siswanya, memberikan kesetaraan kepada para guru dan pegawai sekolah dalam mengeluarkan pendapat sehingga para guru dan pegawai sekolah memiliki hak yang sama untuk berkontribusi. Kinerja guru di MTs Al-Manar Tembung sudah mulai membaik di buktikan dengan bertambahnya siswa di MTs Al-Manar Tembung dari tahun ke tahun,

				dilihat dari segi kepribadian gurunya.
7	Jurnal karya Akmal 2022, dengan judul “Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SD Negeri 214/ Ix Bukit Jaya Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter siswa disekolah dan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif.	Perbedaan dari penelitian ini pada fokus penelitian dan juga judul penelitian ini lebih fokus terhadap bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Religius sedangkan judul peneliti yang dilakukan fokus kepada bagaimana Strategi kepala sekolah dalam peningkatan karakter religius siswa.	Kepala Sekolah SDN 214/IX Bukit Jaya, Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi menerapkan pembiasaan yang mengarah pada pembentukan karakter religius siswa dengan beberapa pembiasaan sebagai berikut: 1. Menerapkan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, santun). 2. Menyalami guru di pintu gerbang sekolah dan di depan kelas. 3. Membersihkan lingkungan sekolah setiap pagi sebelum masuk kelas. 4. Mencuci tangan pakai sabun setelah membuang sampah. 5. Mengadakan kegiatan pembacaan yasinan bersama dan infak setiap hari jum’at dengan memberikan tugas kepada siswa kelas V dan VI secara bergiliran. 6. Menyediakan kantin kejujuran. 7. Melaksanakan sholat zuhur berjama’ah setiap hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. 8. Melakukan sholat Dhuha. 9. Menyelesaikan permasalahan siswa/i yang bertengkar. 10. Memberikan sanksi kepada siswa yang mengucapkan perkataan kotor dengan hukuman membersihkan

				lingkungan sekolah setelah siswa lainnya pulang. 11. Mengumpulkan dana sosial dan do'a bersama untuk warga sekolah yang sakit
8	Jurnal karya Wiwi Marcela 2022, dengan judul " <i>Peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Religius Guna Meningkatkan Pendidikan Karakter di Sekolah</i> "	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang strategi kepala sekolah dan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif.	Perbedaan dari penelitian ini pada fokus penelitian dan juga judul penelitian ini lebih fokus terhadap bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Religius sedangkan judul penelitian yang dilakukan focus kepada bagaimana Strategi kepala sekolah dalam peningkatan karakter religius siswa .	Hasil penelitian ini gambaran tentang adanya program budaya religius di SMPN 1 Rengasdengklok merupakan upaya kepala sekolah yang diwujudkan melalui shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an dan membaca Do'a sebelum proses pembelajaran, peringatan hari-hari besar Islam, dan setiap hari jum'at rutin melaksanakan spiritual program yaitu sebelum memulai pembelajaran semua peserta didik, guru dan kepala sekolah berkumpul bersama di lapangan untuk membaca surat yasin bersama, mendengarkan tausiyah yang disampaikan oleh guru dan membaca asmaul husna bersama-sama. Dan untuk dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi budaya religius di sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin bertanggungjawab untuk menyusun manajemen strategi yang dimulai dari: a) perencanaan, b) pengorganisasian, c)

				pelaksanaan dengan memberikan keteladanan, pembiasaan dan internalisasi nilai, d) pengawasan, dan e) evaluasi
9	Jurnal karya Muh. Nur Rochim Maksum 2022, dengan judul “ <i>Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Relegius Di SMA Negeri 1 Simo</i> ”	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter siswa disekolah dan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif.	Perbedaan dari penelitian ini pada fokus penelitian dan juga judul penelitian ini lebih fokus terhadap bagaimana strategi kepala sekolah dalam penguatan Pendidikan karakter relegius sedangkan judul peneliti yang dilakukan fokus kepada bagaimana Strategi kepala sekolah dalam peningkatan karakter relegius siswa .	Hasil penelitian ini gambaran tentang Penguatan pendidikan karakter religius di SMA Negeri 1 Simo berlaku bagi seluruh warga sekolah, yaitu guru, karyawan, dan peserta didik. Strategi kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter religius bagi peserta didik meliputi strategi pengintegrasian pembelajaran, strategi budaya sekolah, dan strategi kemitraan. Sedangkan strategi kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter religius bagi guru dan karyawan hanya meliputi strategi budaya sekolah. Strategi pengintegrasian pembelajaran dilakukan melalui penyisipan nilai karakter religius dalam materi pembelajaran pada seluruh mata pelajaran, salam, serta doa sebelum dan setelah pembelajaran. Sedangkan strategi budaya sekolah bagi guru, karyawan, dan peserta didik dilakukan melalui kegiatan pembacaan Kitab suci, Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur berjamaah dan

				kultum, Sholat Ashar berjamaah, Jumat rohani, Jumat bersih, Jumat literasi, Jumat sehat, infak, pembiasaan 5S, peringatan hari besar keagamaan, dan membuang sampah pada tempatnya. Adapun strategi kemitraan dilakukan dengan menjalin kerja sama antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan komite dalam bentuk morel maupun materiel.
10	Jurnal karya Fella Silkyanti 2019, dengan judul “ <i>Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Relegius Dalam Pembentukan Karakter Siswa</i> ”	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter siswa disekolah dan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif	Perbedaan dari penelitian ini pada fokus penelitian dan juga judul penelitian ini lebih fokus terhadap Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Relegius Dalam Pembentukan Karakter Siswa sedangkan judul peneliti yang dilakukan fokus kepada bagaimana Strategi kepala sekolah dalam peningkatan karakter religius siswa .	Hasil penelitian ini gambaran tentang hasil penelitian perilaku siswa dalam sehari-hari dapat dikatakan baik karena diatas rata-rata hasil dalam kategori tinggi dan sedang. Dalam penerapan budaya sekolah religius SD Muhammadiyah 17 Semarang dapat membentuk karakter siswa baik didalam kelas, diluar kelas maupun melalui keteladanan serta pembiasaan, dan program program yang dirancang dalam membentuk karakter pada siswa. Bentuk kegiatan di SD Muhammadiyah 17 Semarang yaitu pembiasaan senyum, salam, sapa, sopan, santun atau 5S melalui berjabat tangan, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, hafalan, TPQ, Sholat Dhuha,

				Sholat Dhuhur. Dengan adanya budaya sekolah yang religius tersebut maka akan mengembangkan karakter yang ingin dicapai seperti karakter religius, disiplin, toleransi, bersahabat, kerja keras, dan tanggung jawab
11	Jurnal karya Ni Ketut Erna Muliastri 2022, dengan judul “ <i>Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Budaya Relegius Disekolah</i> ”	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter siswa disekolah dan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif.	Perbedaan dari penelitian ini pada fokus penelitian dan juga judul penelitian ini lebih fokus terhadap <i>Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Budaya Relegius Disekolah</i> sedangkan judul peneliti yang dilakukan fokus kepada bagaimana strategi kepala sekolah dalam peningkatan karakter religius siswa	Hasil penelitian ini gambaran tentang hasil penelitian ini Dalam kehidupan multikultural tentu sangat diperlukan pemahaman dan kesadaran untuk senantiasa menghargai perbedaan. Agar dapat menghadapi keragaman, maka diperlukan iklim yang moderat yang ditandai dengan kepemilikan sikap toleran, menghargai perbedaan, kemampuan adaptasi, dan sebagainya. Dalam tatanan Pendidikan hal ini dapat dioperasionalkna secara sederhana melalui penguatan sikap religious di sekolah. Keteladanan kepala sekolah, guru dan segenap stake holder sekolah sebagai wujud budaya religius untuk membentuk karakter atau akhlak mulia. Pembiasaan yang sifatnya persuasive dan mengedukasi memegang peran yang tidak kalah penting

				guna mencapai tujuan bersama.
12	Jurnal karya Jazirotnnada 2022, dengan judul “ <i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Smp Negeri 2 Turen</i> ”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang peningkatan karakter religius dan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif.	Perbedaan dari penelitian ini pada fokus penelitian dan juga judul penelitian ini lebih fokus terhadap Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa sedangkan judul peneliti yang dilakukan fokus kepada bagaimana strategi kepala sekolah dalam peningkatan karakter religius siswa	Hasil penelitian ini gambaran tentang strategi guru agama islam pada religiusitas siswa di SMP Negeri 2 Turen dalam rangka meningkatkan tingkat religiusnya telah peneliti paparkan, religiusitas di SMP Negeri 2 Turen dikatakan tinggi dalam tingkatannya. hal tersebut sesuai dengan dimensi-dimensi yang menggambarkan tingkat religiusitas, sehingga kesimpulan yang dapat diambil sbagai berikut: 1. Penerapan perilaku yang baik dapat melahirkan religiusitas yang dimana dapat dilihat dari dimensi keyakinan siswa terhadap kebenaran agamanya serta meyakini semua ajaran dan norma-norma yang ada didalamnya.
13	Jurnal karya Afif Husain 2022, dengan judul “ <i>Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Unggul di SD Muhammadiyah Plus dan SD Islam Al-Azhar 22 Kota Salatiga</i> ”	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter siswa disekolah dan penelitian yang dilakukan	Perbedaan dari penelitian ini pada focus penelitian dan juga judul penelitian ini lebih fokus terhadap bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah sedangkan judul peneliti yang dilakukan focus kepada bagaimana strategi kepala	Hasil penelitian ini gambaran tentang implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah unggul di SD Muhammadiyah Plus dan SD Islam Al-Azhar 22 kota Salatiga dapat disimpulkan sebagai berikut: Kebijakan-kebijakan budaya sekolah yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Plus yaitu <i>good public relation</i> , budaya 5S, janji

		menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif.	sekolah dalam peningkatan karakter religius siswa	pelajar, salat dhuha, salat dzuhur berjamaah, mengaji, makan siang bersama, poin, empat soal tiap hari, dan pojok hijau. Sedangkan di SD Islam Al-Azhar 22 kota Salatiga yaitu budaya 5S, ikrar, salat dhuha, salat dzuhur berjamaah, tahfidz, pojok baca, bintang, dan humanisme anak. Strategi yang digunakan SD Muhammadiyah Plus kota Salatiga yaitu berupa keteladanan seorang guru, pembuatan slogan atau yel-yel, pengawasan secara continue kepada siswa serta memberikan percontohan kegiatan positif dari seluruh warga sekolah SD Muhammadiyah Plus kota Salatiga.
14	Jurnal karya Ihsan Zikri Ulfiandi 2022, dengan judul “ <i>Manajemen Boarding School Dalam Peningkatan Prestasi dan Karakter Religius Siswa Ma’had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang</i> ”	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang karakter religius siswa disekolah dan penelitian yang dilakukan	Perbedaan dari penelitian ini pada fokus penelitian dan juga judul penelitian ini lebih fokus terhadap bagaimana Manajemen <i>Boarding School</i> dalam Peningkatan Prestasi dan Karakter Religius Siswa dan pembahasannyapun lebih luas sedangkan judul peneliti yang dilakukan focus kepada bagaimana strategi kepala sekolah dalam	Hasil penelitian ini gambaran tentang manajemen <i>Boarding School</i> dapat meningkatkan prestasi dan karakter religius siswa melalui beberapa tahapan berikut: Pertama, tahap perencanaan program dalam peningkatan prestasi dan karakter religius siswa Ma’had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang menggunakan empat acuan, yaitu: a. Nilai dasar Ma’had, b. Visi Misi Madrasah, b. Rencana Strategi, c pedoman manajemen.

		menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif.	peningkatan karakter relegius siswa dan pembahasannya lebih spesifik.	Kedua, tahap pelaksanaan program peningkatan prestasi diawali dengan a. Seleksi penerimaan santri baru, b. Pemetaan kelas santri, c. Program pelaksanaan, d. Pola Pembinaan. Ketiga, tahap evaluasi meliputi a. secara langsung dan b. Tidak langsung. Adapun hasil yang diperoleh berupa beberapa program berikut: a. Capaian target dan b. Raihan penghargaan.
--	--	--	---	--

Tabel 2.2
Orisinalitas Penelitian

Nama	Judul	Fokus Penelitian	Metode Penelitian
Miftahul khoir	Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Relegius Siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Formulasi Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan karakter relegius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember? 2. Bagaimana Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Relegius Siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember? 3. Bagaimana Evaluasi Strategi Kepala Sekolah 	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yakni metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian naratif, yang mana penelitian akan dilakukan secara langsung guna mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti.

		Dalam Meningkatkan Karakter Relegius Siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember?	
--	--	--	--

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.⁹⁶

1. Manajemen Strategi kepala sekolah

Pada umumnya, apabila seseorang berbicara mengenai manajemen, yang tergambar adalah suatu pengelolaan yang dilakukan demi mencapai suatu tujuan. Terry dalam teorinya yang dikutip oleh Kamiluddin dalam jurnalnya mengemukakan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi Planning, Organizing, actuating, dan controlling.⁹⁷

Kepala sekolah merupakan suatu pemimpin disekolah salah satu tugas yang harus diemban kepala sekolah yaitu pengelolaan sekolah. Sekolah yang telah menerapkan suatu strategi dan bekerja secara sistematis berdasarkan strategi yang telah direncanakan akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas, dari pada sekolah-sekolah yang tidak memiliki strategi.

⁹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

⁹⁷ Kamiluddin "Identifikasi Manajemen Strategis di Sekolah Dasar Negeri pada era disrupsi", (*jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, Vol. 1, No. 3, Oktober 2022) h. 281

⁹⁷ Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 29

Strategi sebagai sebuah kosa kata pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu “Strategos” ini berasal dari kata “Stratos” yang berarti militer dan “Ag” yang artinya memimpin, berdasarkan pemaknaan ini maka kata strategi pada awalnya bukan kosa kata disiplin ilmu manajemen namun lebih dekat dengan bidang kemiliteran. Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁹⁸

Fattah dan Ali menyatakan Strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Jadi strategi merupakan kerangka dasar tempat suatu organisasi melanjutkan kehidupannya dengan penyesuaian-penyesuaian dengan lingkungannya.⁹⁹

Hal itu dapat dilakukan untuk mempermudah pihak sekolah dalam memperoleh dukungan dari masyarakat sekolah maupun masyarakat luar untuk mewujudkan pendidikan yang kualitas.

Strategi juga bisa diartikan sebuah cara yang disusun untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Glucck mendefinisikan Strategi adalah satu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kekuatan strategi

⁹⁸ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditana, 2011), h. 3

⁹⁹ Yusuf Hadijaya, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, 2013) h. 11.

organisasi dengan lingkungan yang dihadapinya, kesemuanya menjamin agar tujuan organisasinya tercapai.¹⁰⁰

Sedangkan Lashway mendefinisikan Strategi ialah pola perilaku yang dirancang untuk mencapai kerjasama dan para anggota dalam mencapai tujuan organisasi.¹⁰¹

Manajemen strategi Pendidikan menurut Akdon adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*Formulating*), penerapan (*Implementing*), dan evaluasi (*Evaluating*) tentang keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi Pendidikan mencapai tujuan-tujuan masa depan secara efektif dan efisien.¹⁰²

Dari beberapa pendapat diatas dapat kisa simpulkan bahwa Manajemen Strategi adalah ilmu dan kiat tentang pembuatan (*Formulating*), penerapan (*Implementing*), dan evaluasi (*Evaluating*) tentang keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi Pendidikan mencapai tujuan-tujuan masa depan secara efektif dan efisien. Maka dari itu dibutuhkan peran penting anggota organisasi gunanya menghubungkan satu kesatuan rencana dan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen strategi kepala sekolah sangat berpengaruh pada bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi atau Lembaga pendidikan. Artinya tugas kepala sekolah dipengaruhi oleh strategi apa yang dia terapkan

¹⁰⁰ Eti Rochaety, dkk, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hal. 27.

¹⁰¹ Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015) h. 146

¹⁰² Akdon, *Strategic Manajemen For Educational Managemen* (Bandung: Alfaberta, 2006, hal 229

dalam kepemimpinan sekolah tersebut.

Kepala sekolah adalah seseorang yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah agar sekolah tersebut dapat melakukan fungsinya dengan baik dan benar kepala sekolah juga salah satu orang yang diangkat untuk menduduki jabatan tertentu yang memiliki tugas tanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan. Karena Kepala Sekolah adalah seorang pimpinan atau seorang manajer yang menentukan kemajuan dan kemunduran sekolah tersebut. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik disekolahnya, agar mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Selain menjalankan fungsinya, kepala sekolah mempunyai tugas untuk menyusun strategi dan misi sehingga tahu kearah mana harus melangkah dan tahu bagaimana sampai ketujuan agar dapat mencapai sasaran operasional suatu lembaga pendidikan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi kepala sekolah yaitu suatu sistem yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dan juga rangkaian keputusan atau rencana sebagai sasaran, kebijakan atau tujuan yang telah ditetapkan oleh seorang kepala sekolah dalam pembelajaran sesuai kondisi yang ada sehingga dapat mewujudkan tujuan yang telah

ditetapkan.

Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengkoordinasi, menggerakkan dan menselaraskan sumber daya pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program yang dilaksanakan secara terencana. Kepala sekolah dituntut ununtuk menentukan kualitas kinerja kelembangaan pendidikan yang efektif dan produktif.¹⁰³

Peran kepala sekolah selain sebagai perencana dan evaluasi yaitu memberikan motivasi kepada semua warga sekolah agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas di sekolah secara baik dan benar. Di samping itu, kepala sekolah harus mampu memberikan penghargaan bagi semua warga sekolah yang berprestasi dan memberikan hukuman kepada warga sekolah yang melanggar aturan yang telah ditetapkan Bersama.¹⁰⁴

Kepala sekolah berperan penting dalam dunia pendidikan guna untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang efektif dan efesien. Kepala sekolah juga harus memiliki strategi dalam mengelola Pendidikan disekolah agar visi dan misi yang dimiliki sekolah tersebut bisa tercapai. Dalam manajemen strategi kepala sekolah disini meliputi Formulasi strategi kepala sekolah, Implementasi Strategi kepala sekolah dan evaluasi Strategi kepala sekolah.

¹⁰³ Riza Rosita, *Strategi Kepala Sekolah*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 4, No.1, Februari 2016, h.128

¹⁰⁴ Rosdina. Murniati. Yusrizal, *Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri 2 Lambheu kabupaten Aceh Besar*: Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana (Universitas Syiah Kuala. Vol 3. No 2. Mei 2015), h. 73

a. Formulasi strategi kepala sekolah

Kepala sekolah selain menjadi orang terpenting didalam sekolah, juga harus ada rencana kegiatan, agar supaya tujuan dari Pendidikan itu bisa terwujud secara efektif dan efisien.

Strategi formulasi atau perumusan strategis adalah proses menetapkan program atau rencana yang dilaksanakan perusahaan (organisasi), tujuan akhir yang ingin di capainya, serta cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan akhir tersebut. Formulasi strategi adalah tahap awal dimana perusahaan menetapkan visi dan misi disertai analisa mendalam terkait faktor internal dan eksternal perusahaan dan penetapan tujuan jangka panjang yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk menciptakan alternatif strategi-strategi bisnis dimana akan dipilih salah satunya untuk ditetapkan sesuai dengan kondisi perusahaan.¹⁰⁵

Dalam proses ini seorang manajer hendaknya memanfaatkan sumber daya manusia yang ada untuk bersama merumuskan formulasi yang efektif dan efisien guna mengembangkan BMT yang di kelola. Hal ini dimaksudkan agar timbulnya rasa saling memiliki antara satu dengan yang lainnya sehingga muah dalam melaksanakan semua formulasi yang telah di tetapkan. Terdapat beberapa langkah formullasi strateg yang harus dilakukan adalah:

¹⁰⁵ Robinson Pearch, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian Jilid 1*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), h. 25

- 1) Perumusan visi (*Mission deter Miation*) yaitu pencitraan bagaimana lembaga bereksistensi, merupakan penetapan sasaran dan objektif jangka panjang (*visi*) serta menentukan langkah-langkah apa saja yang harus di ambil untuk mempertegas dan memperjelas prioritas fungsi-fungsi tiap manajemen perusahaan agar pekerja, top manajemen untuk mencapai visi sabagai tujuan yang telah ditentukan.¹⁰⁶
- 2) Asesmen lingkungan eksternal (*environmental external assessment*) yaitu mengakomodasi kebutuhan lingkungan akan kualitas pelayanan yang dapat disediakan oleh lembaga. Analisa yang di lakukan oleh perusahaan terkait pemahaman mendalam tentang kondisi/keadaan internal dan eksternal perusahaan dengan cara mengenali secara jelas faktor-faktor berupa kekuatan kelemahan dari internal perusahaan serta peluang-ancaman yang muncul dari lingkungan eksternal perusahaan, analisa ini bertujuan melihat pengaruh yang akan muncul dari faktor-faktor tersebut terhadap sasaran atau tujuan perusahaan dan agar perusahaan dapat memperimbangan secara tepat kebijakan strategi.
- 3) Asesmen organisasi (*organization assessment*) yaitu merumuskan dan mendayagunakan sumber daya lembaga secara optimal
- 4) Penentuan strategi (*strategi setting*) yaitu memilih strategi yang

¹⁰⁶ Robinson Pearch, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian Jilid 1*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), h. 30

paling tepat untuk mencapai tujuan yang di tetapkan dengan menyediakan anggaran, sarana dan prasarana, maupun fasilitas yang dibutuhkan untuk itu.¹⁰⁷

Berbekal landasan visi dan misi, serta hasil analisa faktor faktor lingkungan internal dan eksternal. Perusahaan merumuskan alternatif strategi-strategi yang sesuai dengan kapasitas dan keadaan perusahaan diikuti dengan penilaian dan evaluasi kritis menggunakan penyesuaian objektif jangka panjang agar realisasi dari strategi tersebut dapat membawa hasil yang maksimal pada perusahaan dan selanjutnya strategi tersebutlah yang akan di pilih untuk direalisasikan. Disisi lain, ada beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menyusun rencana kinerja. Komponen untuk rencana kinerja tersebut meliputi: sasaran, indikator kinerja, dan target yan akan di capaii pada periode bersangkutan, program yang akan dilaksanakan, kegiatan indikator kinerja dan target yang di harapkan dalam suatu kegiatan.¹⁰⁸

b. Implementasi strategi kepala sekolah

Setelah strategi utama dan sasaran jangka panjang ditetapkan maka proses selanjutnya yang tidak kalah penting adalah mengimplementasikan strategi dalam bentuk tindakan. Pada dasarnya implementasi strategi merupakan tindakan mengimplementasikan

¹⁰⁷ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 133

¹⁰⁸ Akdon, *Strategik Manajemen fo Educational Management: Manajemen Startegik untuk Manajeen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 82

strategi yang telah disusun kedalam berbagai alokasi sumber daya secara optimal. Dengan kata lain, dalam mengimplementasikan strategi menggunakan formulasi strategi untuk membantu pembentukan tujuan-tujuan kinerja, alokasi dan prioritas sumber daya.¹⁰⁹

Implementasi strategi menggambarkan cara mencapai tujuan yang telah dirumuskan oleh organisasi. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari formulasi strategi yang mempunyai beberapa prinsip kegiatan yaitu: analisis pilihan strategi dan kunci keberhasilan; penetapan tujuan, sasaran dan strategi (kebijakan, program dan kegiatan); sistem pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan yang harus dirumuskan dengan jelas berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dengan proses inilah seorang kepala sekolah dituntut untuk bekerja keras dalam menggerakkan semua komponen SDM yang ada untuk mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan.¹¹⁰

Tiga elemen manajemen strategi yang paling sulit untuk dilakukan adalah implementasi strategi, proses implementasi strategi dalam manajemen sekolah meliputi keseluruhan kegiatan manajerial yang mencakup keadaan seperti motivasi, kompensasi, penghargaan manajemen dan proses pengawasan. Agar proses implementasi program bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, harus ada

¹⁰⁹ Akdon, *Strategik Manajemen fo Educational Management: Manajemen Startegik untuk Manajeen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 82-83

¹¹⁰ Doni Afrizal, *Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Min 4 Bandar Lampung*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intang, Lampung, 2022)

sistem controlling yang tepat. Top leader harus mampu melaksanakan peran ini dengan sebaik mungkin dan dibarengi dengan pelaksanaan pembinaan yang didasarkan dari hasil catatan yang di peroleh selama melaksanakan fungsi controlling.¹¹¹

c. Evaluasi strategi kepala sekolah

Menurut Edwin Wand dan Gerald W. Brow dalam bukunya *Essensial of Educational of Education* mengemukakan bahwa Evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk menentukan nilai daripada sesuatu. Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana dalam hal apa dan bagaimana tujuan mudah tercapai.¹¹²

Anderson memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan. Sementara Stufflebeam mengungkapkan pula bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.¹¹³

Evaluasi adalah proses yang menentukan kondisi dimana tujuan telah mudah tercapai. Evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu

¹¹¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 139

¹¹² Sulistiyani, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Paramita, 2009) h. 50

¹¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Putra, 2007) h. 1

program, serta memmelakukan suatu penelitian.¹¹⁴

Evaluasi merupakan kegiatan untuk menentukan nilai atau harga tentang sesuatu, termasuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produk, prosedur, serta alternatif strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pengertian evaluasi yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut di atas memberikan gambaran tentang evaluasi. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut sehubungan dengan penelitian ini, mengartikan evaluasi adalah suatu usaha untuk mengetahui kinerja suatu program kegiatan dengan mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan sistem pencapaian tujuan program kegiatan tersebut.

d. Macam macam strategi kepala sekolah

Seorang kepala madrasah adalah pimpinan pengajaran.

Tugasnya adalah melaksanakan dan mengawasi aktivitas sekolah dengan menyusun tujuan, memelihara disiplin dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan pengajaran yang dicapai. Pada saat ini kepala sekolah didorong untuk menjadi pemimpin yang memudahkan personil sekolah dengan membangun kerjasama, menciptakan jaringan kerja dan mengatur semua komponen dengan komunikasi yang baik. Ada sebagian pendapat menyebutkan bahwa hal tersebut

¹¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Program Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Putra, 2007) h. 222

adalah gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan ada tiga, yaitu: karismatik, transaksional dan transformasional.¹¹⁵

Sebagian ahli menggunakan istilah strategi kepemimpinan. Intinya adalah pilihan terhadap pemikiran dan perilaku kepala sekolah dalam mempengaruhi staf, para guru, personil dan murid-murid sekolahnya.

Saat ini kepala madrasah memiliki sekurang-kurangnya tiga strategi luas, yaitu: hirarkial, transformasional dan fasilitatif. Setiap strategi memiliki keuntungan penting dan memiliki keterbatasan.

1) Strategi Hirarki

Strategi hirarki memberikan cara pandang luas, cara penerimaan luas dalam mengelola organisasi, menyampaikan janji efisiensi, pengawasan dan rutinitas yang direncanakan. Bagaimanapun strategi hirarki cenderung untuk mrnghambat kreativitas dan komitmen, mengembalikan hubungan pegawai sekolah ke dalam suatu keteraturan yang ketat.

2) Strategi Transformasional

Strategi transformasional memiliki kapasitas untuk memotivasi dan memberikan informasi kepada anggota. Khususnya bila organisasi menghadapi dan melakukan perubahan utama. Mereka memberikan suatu pengertian akan tujuan dan makna bahwa pimpinan dapat menyatukan personilnya dalam

¹¹⁵ Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013) h. 145.

suatu tindakan bersama untuk kemajuan. Di sisi lain strategi transformasional sukar, karena itu sejak awal mereka memerlukan pengembangan keterampilan intelektual yang tinggi.

3) Strategi Fasilitatif

Strategi fasilitatif sebagai suatu perilaku yang menggunakan kemampuan kebersamaan dari sekolah untuk beradaptasi, memecahkan masalah dan peningkatan kinerja. Tindakan kepala madrasah yang menggunakan strategi fasilitatif bila mereka menangani hambatan sumber daya, membangun tim kerja memberikan umpan balik, koordinasi, manajemen konflik, menciptakan jaringan komunikasi melaksanakan kerjasama politik dan sebagai model dalam visi madrasah. Strategi fasilitatif menciptakan suatu peran baru kepemimpinan untuk memudahkan pegawai dalam menjalankan pekerjaannya, terutama melalui hubungan kerjasama baik. Fasilitatif mengambil waktu untuk mencapai kepuasan kerja administratif dan menciptakan sumber daya yang ada.¹¹⁶

2. Karakter *relegius*

Karakter, secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *karasso*, berarti cetak biru, format dasar, sidik seperti dalam sidik jari. Dalam istilah Inggris, karakter berpadan dengan “character” yang berarti all the mental and moral qualities that make a person, group of people, and

¹¹⁶ Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013) h. 146-149.

places different from other¹¹⁷ , atau bisa dikatakan semua kualitas mental dan moral yang membuat seseorang, sekelompok orang, dan kesenangan berbeda dari orang. sedangkan menurut istilah, ada beberapa pengertian mengenai karakter itu sendiri. Secara harfiah Hornby dan Parnwell mengemukakan karakter artinya “kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.”¹¹⁸

Dalam terminologi Islam, pengertian karakter memiliki kedekatan pengertian dengan akhlak. Menurut etimologi bahasa Arab, akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari bentuk mufradnya “Khuluqun” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Al-Ghazali mendefinisikan akhlak adalah suatu perangai yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.¹¹⁹

Karakter menurut para ahli adalah sebagaimana dikutip oleh Scerenko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.¹²⁰ PerPres RI Nomor 87 Tahun 2017 Bab 1 Pasal 3 tentang penguatan pendidikan karakter yaitu

¹¹⁷ Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*, (Stain Pamekasan, Vol. 8 No 1 Juni 2003) h. 96

¹¹⁸ Abdul Jalil, *Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter*, (Jurnal Nadwa, Vol.6, No2, Oktober 2012) h.182.

¹¹⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 67.

¹²⁰ Muclas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2011), h. 42.

penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dan pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.¹²¹

Dari beberapa pengertian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa karakter merupakan ciri khas dari seseorang yang melekat pada dirinya baik dari tutur kata maupun tingkah laku yang sesuai dengan nilai, norma, hukum, budaya dan adat istiadat untuk hidup bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari 18 karakter yang sudah disebutkan diatas peneliti lebih memfokuskan pada karakter religius, sebagaimana pendidikan ini menanamkan nilai moralitas manusia disini ada unsur proses pembentukan nilai. Nilai itu menyangkut berbagai bidang kehidupan seperti hubungan anatar sesama, diri sendiri, dan ketuhana

Sedangkan yang kita ketahui relegius Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa religius berarti religi atau bersifat keagamaan atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan). Pengertian agama atau religi secara terminologis menurut pendapat para ahli adalah:

¹²¹ Masnur Muslich, *Pendidikan karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 67

- a. Emile Durkheim mengartikan suatu kesatuan sistem kepercayaan dan pengalaman terhadap suatu yang sakral, kemudian kepercayaan dan pengalaman tersebut menyatu ke dalam suatu komunitas moral.
- b. John R. Bennet mengartikan penerimaan atas tata aturan terhadap kekuatan-kekuatan yang lebih tinggi daripada kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh manusia sendiri.
- c. Frans Dahler mengartikan hubungan manusia dengan sesuatu kekuatan suci yang lebih tinggi dari pada manusia itu sendiri, sehingga dia berusaha mendekatinya dan memiliki rasa ketergantungan kepadanya.
- d. Ulama Islam mengartikan sebagai undang-undang kebutuhan manusia dari Tuhannya yang mendorong mereka untuk berusaha agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹²²

Dari beberapa pengertian religius di atas, dapat disimpulkan bahwa religius merupakan satu sistem tata keimanan atau tata keyakinan adanya Allah swt. Dan sistem tata peribadatan manusia kepada yang dianggapnya mutlak serta sistem tata kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam lainnya sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan.

Jadi dari beberapa pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa karakter religius pembentukan karakter individu seseorang melalui hubungan makhluk dengan tuhan. dalam Islam Pendidikan karakter

¹²² Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h.18.

dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter individu muslim yang berakhlakul karimah, taat dan taqwa terhadap Allah SWT.

a. Aspek-aspek Karakter Relegius

Agama atau religi bukanlah merupakan sesuatu yang tunggal, tetapi merupakan sistem yang terdiri dari berbagai aspek. Dalam ilmu psikologi agama dikenal adanya kesadaran beragama dan pengalaman beragama. Glock dan Stark menyatakan bahwa ada lima aspek religius yaitu:

1) Religius Belief (Aspek Keyakinan)

Aspek keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang bersifat tampak maupun tidak tampak (Ghaib) dalam agamanya. Dalam Agama Islam aspek keyakinan ini tercakup dalam Rukun Iman. Rukun Iman tersebut yaitu terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada Kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada Hari Kiamat, dan iman kepada Takdir Allah.

2) Religius Practice (Aspek Menjalankan Kewajiban)

Aspek ini adalah aspek dimana seseorang hamba memiliki tingkatan dalam mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual agamanya seperti melaksanakan ibadah salat wajib dan sunah, berpuasa wajib dan sunah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, berinfak, shodakoh dan lain sebagainya. serta bagaimana seorang hamba benar-benar menunjukkan komitmen

dalam beragama lewat tindakan.¹²³

3) Religius Feeling (Aspek Penghayatan)

Aspek penghayatan beragama yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut ketika melakukan sebuah dosa atau kesalahan, merasa diselamatkan oleh Tuhan dan lain sebagainya.

4) Religius Knowledge (Aspek Pengetahuan)

Aspek pengetahuan yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci maupun yang lainnya. Aspek ini mencakup ilmu yang ada dalam agama Islam termasuk pengetahuan ilmu tauhid, pengetahuan ilmu fiqih, dan lain sebagainya.

5) Religius Effect (Aspek Perilaku)

Aspek ini merupakan aspek yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam menjalani kehidupan. Misalnya seseorang mengunjungi tetangganya yang sakit, menolong orang lain yang kesulitan, mendermakan harta dan sebagainya.¹²⁴

Misi utama yang diemban oleh institusi pendidikan, terutama institusi pendidikan Islam adalah menjadikan manusia-manusia

¹²³ Uky Syauqiyyatus S. *Pendidikan Karakter Religius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid)*. (Surabaya: CV. Global Aksara Pers, 2021.)

¹²⁴ Moh. Ahsanul Khaq. *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. (Kudus: Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 2 No. 1, 2019), h. 21-33, 2019.

beriman dan berpengetahuan. Aspek keimanan dan pengetahuan menjadi variabel utama dalam menjaga keseimbangan kepribadian pada diri setiap manusia. Keimanan akan selalu berfokus pada ketakwaan dan membawa manusia pada kebenaran dalam menetapkan misi pengembangan ilmu pengetahuan. Atas pertimbangan inilah menjadikan pendidikan karakter religius erat kaitannya dengan Pendidikan Islam yang senantiasa menjaga keseimbangan pengembangan unsur pembinaan jiwa dengan wahyu untuk kesempurnaan akal dan kesucian jiwa dan dilengkapi dengan pengembangan unsur yang mencakup jasad, jiwa dan akal.

Dengan pemikiran di atas maka pendidikan yang diinginkan Islam adalah pendidikan yang mampu membentuk manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal serta anggun dalam moral dan kebajikan. Untuk meraihnya, dibutuhkan suatu pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai beragama yaitu melalui penerapan pendidikan karakter religius pada peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya kualitatif dengan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk narasi.⁶⁶

Pendekatan kualitatif ini dipilih oleh peneliti karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Relegius Siswa di SMP Al- Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif memiliki makna penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat populasi atau daerah tertentu. Pada umumnya, penelitian deskriptif tidak perlu mencari atau menguji hipotesis.⁶⁷

Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 6.

⁶⁷ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 54

laporan tersebut. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.⁶⁸

Adapun jenis penelitian menggunakan studi kasus. Studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Dalam penelitian ini studi yang ditekankan adalah strategi kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa.

Oleh karena itu peneliti menggunakan metode penelitian tersebut guna untuk bisa melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam melalui metode yang digunakan sehingga dapat menemukan fakta-fakta mengenai fokus penelitian yang akan digali secara mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pendidikan Dan Da'wah Islam Al-Muttaqin Jln Sriti NO 128 Banjarsengon Patrang. Sekolah Menengah Pertama Al-Muttaqin dengan kepala sekolah saat ini yaitu bapak Cahyo. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk mengembangkan / meningkatkan karakter religius siswa sehingga dengan adanya strategi kepala sekolah ini dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dimasa kini.
2. SMP Al-Muttaqin merupakan Sekolah Menengah Pertama yang kegiatannya bersifat kerelegiusan, yang sudah kita ketahui kegiatan yang

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 11.

bersifat kerelegiusan ini ada di sekolah yang berlabel Ma'arif, akan tetapi di SMP Al-Muttaqin juga melakukan kegiatan yang bersifat kerelegiusan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti di SMP Al-Muttaqin terkait peningkatan karakter relegius siswa di SMP Al-Muttaqin.

C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi terkait masalah penelitian. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju, *purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁶⁹ Berdasarkan uraian diatas maka yang dijadikan informan antara lain:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Identitas	Jabatan
1.	Cahyo Fathur Rohmat, S.Pd.	Kepala Sekolah SMP Al-Muttaqin
2.	Riski Cahyo P, S.Pd. M.Pd.	Waka Kurikulum SMP Al-Muttaqin
3.	Naufal Abdillah, S.Pd.	Guru SMP Al-Muttaqin
4.	Sholihin	Operator SMP Al-Muttaqin
5.	Fairosi	Siswa SMP Al-Muttaqin
6.	Khoir	Siswa SMP Al-Muttaqin
7.	Rafi	Siswa SMP Al-Muttaqin
8.	Pak zain	Masyarakat

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti merupakan instrument pertama untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan atau subyek yang akan teliti. Peneliti menggunakan metode kualitatif yang berupa pengamatan, wawancara, atau penelaan dokumen untuk mendapatkan data yang alamiah, menggali serta memaparkan data sesuai dengan keadaan lapangan. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti juga mampu mendokumentasikan, menganalisi, dan bertanya tanpa mempengaruhi dinamika obyek yang diteliti.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁷⁰

Pengumpulan data yang darinya hasil observasi adalah melalui pengamatan langsung yang dibantu dengan instrumen. Observasi dilakukan dengan cara peneliti mendatangi lokasi penelitian secara langsung dengan melihat dengan mata kepala sendiri mengenai fenomena yang terjadi, mendengar dengan telinga sendiri, kemudian mencatat dan menganalisis apa yang dilihat, didengar dan dipikirkan.

Jenis observasi yang dilakukan peneliti ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan yaitu peneliti melakukan pengamatan

⁷⁰ Mamik, *Metodelogi Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 104.

tentang obyek-obyek atau observasi yang diperlukan dan tidak harus terlibat dalam kegiatan sehari-hari di lembaga pendidikan. Sehingga data yang dihasilkan bersifat valid dan sesuai dengan realita yang ada.

Pada penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.

Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan tujuan memahami strategi kepala sekolah. Untuk mengetahui secara detail maka peneliti mengamati segala hal yang bersangkutan dengan peneliti. Ada beberapa hal yang peneliti amati diantaranya bentuk kegiatan kerelegiusan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan dalam meningkatkan kerakter religius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan tersebut dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara tersebut.⁷¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi struktur. Wawancara semi struktur yang dimaksud yaitu wawancara yang berpedoman kepada pedoman wawancara, tetapi ketika sewaktu-waktu ada pertanyaan diluar pedoman masih bisa dilakukan.

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

Wawancara pada penelitian ini difokuskan pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember. maka peneliti akan mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada penelitian yang menggunakan metode kualitatif, wawancara menjadi sumber informasi yang utama karena sebagian besar informasi diperoleh melalui wawancara.⁷²

Sebelum mengadakan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang akan di ajukan kepada wawancara. Hal ini berujuan agar pokok bahasa sistematis, tidak melenceng dari pokok permasalahan yang akan di bahas.

Tabel 3.2
Tabel Pertanyaan

Narasumber	Pertanyaan
Kepala Sekolah (Cahyo Fathurrohman, S.Pd)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seperti apa kondisi SMP Al-Muttaqin sebelum adanya kegiatan-kegiatan kerelegiusan ini? 2. Apakah dengan adanya kegiatan kerelegiusan ini dapat meningkatkan karakter religius siswa? 3. Bagaimana proses perencanaan kegiatan religius dapat meningkatkan kerakter siswa di SMP Al-Muttaqin? 4. Bagaimana pengimpletasian kegiatan-kegiatan kerelegiusan ini di SMP Al-Muttaqin? 5. Bagaimana tahapan-tahapan dalam meningkatkan karakter religius religius siswa di SMP Al-Muttaqin? 6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan kerelegiusan ini dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Al-Muttaqin? 7. Bagaimana solusi mengatasi hambatan dalam berjalannya suatu kegiatan kerelegiusan di SMP Al-Muttaqin? 8. Bagaimana peningkatan karakter siswa dengan

⁷² Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 118

	<p>melaksanakan kegiatan-kegiatan kerelegiusan ini jika dibandingkan dengan tahun yang sebelumnya?</p> <p>9. Apa saja sangsi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan kerelegiusan tersebut?</p> <p>10. Apa harapan kepala sekolah membuat sebuah program kegiatan-kegiatan kerelegiusan ini?</p>
<p>Kurikulum (Risko Cahyo P, S.Pd.M.Pd.)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan dan dimana saja kegiatan kerelegiusan ini dalam meningkatkan karakter relegius siswa dilakukan? 2. Seperti apa kondisi SMP Al-Muttaqin sebelum adanya kegiatan-kegiatan kerelegiusan ini? 3. Apakah dengan adanya kegiatan kerelegiusan ini dapat meningkatkan karakter relegius siswa? 4. Bagaimana proses perencanaan kegiatan relegius dapat meningkatkan kerakter siswa di SMP Al-Muttaqin? 5. Bagaimana pengimpletasian kegiatan-kegiatan kerelegiusan ini di SMP Al-Muttaqin? 6. Apa rahasianya kegiatan ini dapat bertahan sampai sekarang? 7. Bagaimana tahapan-tahapan dalam meningkatkan karakter relegius relegius siswa di SMP Al-Muttaqin? 8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan kerelegiusan ini dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Al-Muttaqin? 9. Bagaimana peningkatan karakter siswa dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan kerelegiusan ini jika dibandingkan dengan tahun yang sebelumnya? 10. Apakah kegiatan kerelegiusan ini dapat meningkatkan karakter siswa?
<p>Peserta didik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kamu ketahui tentang kegiatan-kegiatan kerelegiusan ini? 2. Hasil yang kamu rasakan selama mengikuti kegiatan ini bagi diri sendiri, terutama karakter? 3. Bagaimana tanggapanmu jika tidak mengikuti kegiatan ini akan diberikan punishment? 4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan kerelegiusan ini dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Al-Muttaqin? 5. Bagaimana perasaanmu mengikuti kegiatan kerelegiusan ini? Berikan alasanmu!
<p>Masyarakat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seperti apa kondisi SMP Al-Muttaqin sebelum adanya kegiatan-kegiatan kerelegiusan ini? 2. Apakah dengan adanya kegiatan kerelegiusan ini dapat meningkatkan karakter relegius siswa?

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan kerelegiusan ini dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Al-Muttaqin? 4. Bagaimana solusi mengatasi hambatan dalam berjalannya suatu kegiatan kerelegiusan di SMP Al-Muttaqin? 5. Bagaimana peningkatan karakter siswa dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan kerelegiusan ini jika dibandingkan dengan tahun yang sebelumnya? 6. Apa saja sangsi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan kerelegiusan tersebut?
--	--

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data terkait tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan karakter relegius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti upaya pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menyelidiki benda-benda yang terdiri dari buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintahan, anggaran dasar, raport siswa, surat-surat resmi, dan lain sebagainya.⁷³

Adapun data yang diperoleh peneliti dari metode dokumentasi penelitian ini diantaranya dokumen tertulis seperti Akreditasi dan juga dokumen resmi dari narasumber yang sesuai dengan topik penelitian. Ada beberapa dokumentasi dilokasi penelitian diantaranya

- a. Dokumen Profil Sekolah SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember
- b. Visi dan Misi Sekolah SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang

⁷³ Mamik, *Metodelogi Penelitian*, 115.

Jember

- c. Foto terkait penelitian
- d. Fokus penelitian

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga mudah untuk dipahami. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan juga yang akan dipelajari serta menarik kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain.⁷⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif juga bisa diartikan aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai dengan pada tahap penulisan laporan.⁷⁵

Analisis data kualitatif juga merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja data mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁶

Model analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung:Alfaberta,2020) h.244

⁷⁵ Hengki Wijaya dan Umrati, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 155.

⁷⁶ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248.

Miles, Huberman dan Saldana. Dalam analisis data ini dilakukan pada saat data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam waktu tertentu. Disaat melakukan wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh narasumber, jika setelah dianalisis jawaban jawaban yang diberikan narasumber kurang memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap kredibel.⁷⁷

Adapun alur kegiatan analisis data kualitatif yang terjadi dalam proses penelitian menurut Miles dan Huberman, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam analisis data yang dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dan rekaman.⁷⁸

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, semua yang dilihat dan dengar direkam semua, dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Miles, Huberman dan Saldana menyatakan “*data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or*

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung:Alfaberta,2020) h.246

⁷⁸ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisi Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohini (Jakarta: UI Press, 2014), 20

transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts". Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.⁷⁹

- a. Menyeleksi (*Selecting*) Peneliti harus bertindak selecting yaitu dapat menentukan data yang penting dan tidak penting. Pada tahap ini, peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalahnya yaitu: bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kerakter relegius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.
- b. Memfokuskan (*Focusing*) Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Seperti yang dikatan Miles dan Huberman bahwa memfokuskan data adalah bentuk dari pra analisis. Maka dari itu peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah penelitian.
- c. Mengabstraksikan (*Abstracting*) Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dianalisis, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

⁷⁹ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 12

d. Menyederhanakan dan Mentransformasikan (*Simplifying and Transforming*) Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan nantinya data yang diperoleh disederhanakan.

3. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.⁸⁰

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁸¹

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru

⁸⁰ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 167

⁸¹ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 168

yang sebelumnya belum pernah ada.⁸²

Kemudian Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan atau verifikasi. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif dan deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian.⁸³

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik diantara beberapa informan yang di pilih oleh peneliti, situasi lapangan, dan data dokumentasi. Bagian ini merupakan gambaran dari usaha yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data dilapangan. Dalam pengujian data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik pengujian keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan metode yang sama menggunakan metode wawancara. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang

⁸² Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Terj. Tjeptjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007), 16.

⁸³ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 171

sama. Dalam melakukan penelitian kualitatif tidak hanya bertujuan untuk mencari kebenaran saja, namun lebih kepada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya atau lokasi penelitian yang telah ditentukan.

Triangulasi sumber data yang dimaksud peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru atau kepala sekolah. Teknik ini dapat diperoleh dengan membandingkan data hasil wawancara dengan bapak Cahyo Fathur Rohmat, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Al-Muttaqin, Riski Cahyo P, S.Pd. M.Pd. selaku waka kurikulum SMP Al-Muttaqin dan siswa selaku pelaku dalam melaksanakan kegiatan sekolah.

2. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik merupakan pengujian keabsahan data dengan menggunakan metode yang berbeda. Sebagai contoh data yang diperoleh dari wawancara diuji keabsahannya menggunakan metode observasi ataupun dokumentasi. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara yang mendalam serta dokumentasi untuk sumber data yang dapat menunjang dan menguatkan data yang diperoleh.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan melakukan observasi atau melalui

dokumentasi, Teknik yang dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan merupakan data yang sudah benar atau tidak. bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data yang asli atau sumber data lain tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Pengecekan tersebut dilakukan dengan penyederhanaan data dan pengolahan kata dari data yang diperoleh sehingga hasil temuan akhir tidak diragukan lagi keabsahannya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Proses penelitian dari awal hingga akhir perlu dijelaskan secara bertahap. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap pra lapangan terdapat beberapa tahap yang dilalui oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

a. Menyusun rencana penelitian

Dalam tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian dengan mengumpulkan permasalahan yang diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan pengajuan judul, membuat matriks penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, setelah selesai peneliti menyusun proposal sampai dengan diseminarkan.

b. Memilih tempat penelitian

Sebelum melakukan penelitian peneliti harus telah memutuskan dimana letak lokasi penelitiannya yang akan dilaksanakan. Lembaga penelitian peneliti yang dipilih adalah SMP Al-Muttaqin Jln Sriti NO 128 Banjarsengon Patrang Jember.

c. Mengurus surat perizinan penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik kepada pihak lembaga tempat penelitian yang dilakukan.

d. Menilai lapangan

Setelah surat perizinan telah disampaikan kepada pihak lembaga dengan respon baik atau dengan kata lain peneliti telah diberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Dimana pada tahap peneliti memilih beberapa informan yang dianggap memberikan informasi yang layak dari penelitian peneliti.

f. Menyiapkan peralatan penelitian

Setelah tahap menyusun rancangan penelitian sampai pada tahap memilih dan memanfaatkan informan, maka selanjutnya adalah

peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi dan lain-lainnya.

2. Tahap pelaksanaan

Setelah tahap pra lapangan dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan tahap pelaksanaan, pada tahap ini peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian. Dalam tahap ini seluruh data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis secara keseluruhan oleh peneliti kemudian di deskripsikan dalam bentuk laporan tertulis. Dalam tahap ini penulis juga melakukan kajian mendalam atau mengelola data hasil penelitian dan dipadukan dengan teori-teori yang ada.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian dan Analisis Data

Dalam sebuah penelitian penyajian data sangatlah penting sebagai penguat dalam penelitian, maka dari itu sangat dibutuhkan terhadap analisis data yang dilakukan dalam penelitian, sehingga dari data yang sudah dianalisis menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian.

Dari penyajian data dan analisis yang dilakukan oleh peneliti di SMP Al-Muttaqin data diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, tenaga pendidik, dan juga beberapa siswa/siswi di SMP Al-Muttaqin, dan juga juga dengan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Dari beberapa hasil penelitian maka akan diuraikan data-data tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan karakter relegius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember tahun 2021/2022. Sebagaimana yang dirumuskan sebelumnya dalam fokus penelitian yaitu : (1) Bagaimana formulasi Strategi kepala sekolah dalam meningkat karakter relegius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember, (2) Bagaimana implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkat karakter relegiuss siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember, (3) Bagaimana evaluasi Strategi kepala sekolah dalam meningkat karakter relegius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember. Data ini diperoleh dan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Formulasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Relegius Siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.

Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka dapat peneliti paparkan beberapa data dan informasi yang terkait formulasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan karakter relegius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember yang menggunakan tehnik observasi wawancara dan dokumentasi maka disini bisa dipaparkan beberapa data dan informasi terkait formulasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan karakter relegius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.⁸⁴

Dalam proses formulasi stretegi kepala sekolah di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember ada beberapa beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya:

a. Penguatan Visi dan Misi

Dalam membentuk sebuah karakter siswa dan siswi, perlu dilakukan perencanaan yang mana perencanaan tersebut adalah tahap awal dalam pembentukan karakter siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember, dari perencaan tersebut akan membentuk

⁸⁴ Observasi di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember tgl 27 juni 2022

karakter siswa yang diharapkan oleh sekolah agar sesuai dengan visi SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember yaitu “*Cerdas dan berakhlakul karimah*”.⁸⁵

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai data pendukung peneliti melakukan wawancara mengenai perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada bapak Cahyo selaku kepala sekolah di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember. Saat peneliti melakukan wawancara kepada beliau, dan beliau mengatakan bahwa:

“kita selaku pendidik dan tenaga kependidikan, mengingat tujuan sekolah yaitu “*Cerdas Dan Berakhlakul Karimah*” maka sebelum meningkatkan karakter siswa yang ada disekolah, kita harus menguatkan terlebih dahulu visi dan misi, Mengingat visi dan misi itu adalah sebuah pondasi sekolah maka harus diperkuat terlebih dahulu mas dengan cara melakukan pembiasaan, keteladanan dan sentuhan kalbu”⁸⁶

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan

karakter religius siswa yaitu dengan menguatkan visi dan misi sekolah terlebih dahulu, mengingat visi dan misi sekolah itu adalah pondasi sekolah maka harus diperkuat terlebih dahulu.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh bapak Riski selaku kurikulum sekolah SMP Al-Muttaqin beliau menyatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan sebuah karakter siswa, ada kaitannya dengan visi dan misi sekolah. Maka dari itu pentingnya memperkuat visi dan misi agar nantinya dapat mencetak siswa

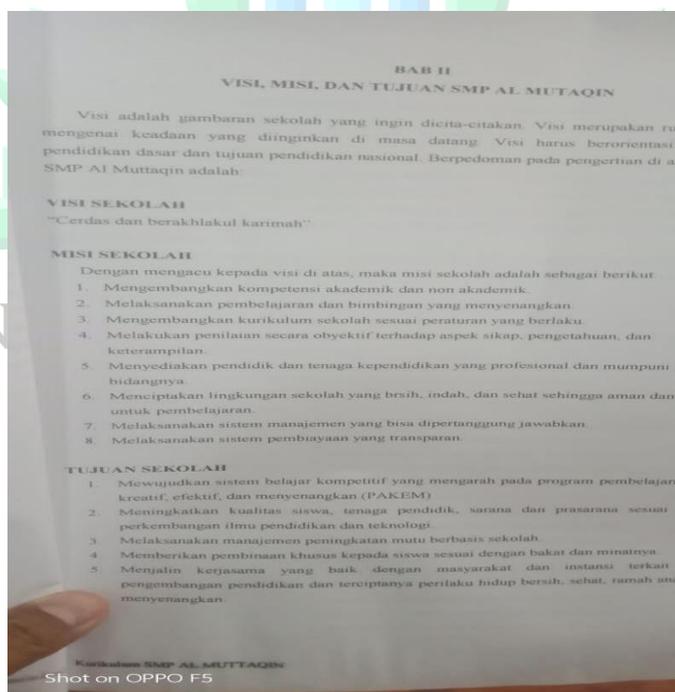
⁸⁵ Dokumen visi SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember

⁸⁶ Cahyo, diwawancarai oleh Miftahul Khoir, Jember, 21 Oktober 2022

yang sesuai dengan visi sekolah yaitu “*Cerdas Dan Berakhlaqul Karimah*”⁸⁷

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan karakter religius siswa harus memperkuat terlebih dahulu tujuan/visi dan misi sekolah.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan karakter siswa yang ada disekolah, harus menguatkan visi dan misi terlebih dahulu, Mengingat visi dan misi itu adalah sebuah pondasi sekolah maka harus diperkuat terlebih dahulu. Maka dari itu pentingnya memperkuat visi dan misi agar nantinya bisa mencetak siswa yang sesuai dengan visi misi sekolah dengan cara melakukan pembiasaan, keteladanan dan sentuhan kalbu



Gambar 4.1
Dokumen Visi dan Misi SMP Al-Muttaqin

⁸⁷ Riski, diwawancarai oleh Miftahul Khoir, Jember, 21 Oktober 2022

b. Penguatan SDM

kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember. Peneliti menemukan bahwa dalam melakukan sebuah peningkatan karakter religius siswa/siswi dibutuhkan beberapa tahapan dalam menuju tujuan tersebut, tahapan-tahapan tersebut dimulai dengan kebiasaan (pembiasaan), keteladanan dan sentuhan kalbu yang berawal dari semua guru pendidik yang ada di SMP Al-Muttaqin. Tahapan-tahapan tersebut direncanakan terlebih dahulu sebelum diterapkan kepada siswa siswi yang ada di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember. Dengan adanya beberapa tahapan ini harapannya agar membentuk dan menghasilkan karakter siswa yang sesuai dengan harapan kepala sekolah SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember. Dengan salah satu hal yang harus dilakukan diawal adalah dengan merencanakan yang sudah diterapkan di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember^{.88}

Untuk melakukan sebuah peningkatan karakter religius siswa/siswi dibutuhkan beberapa tahapan dalam menuju tujuan tersebut diantaranya:

1) Pembiasaan

Dalam penguatan SDM yang dilakukan pertama kali yaitu melalui pembiasaan. Yang sudah kita ketahui pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan terus menerus dalam kehidupan

⁸⁸ Observasi di smp almuttqin banjarsengon patrang jember tgl 27 juni 2022

sehari-hari sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang baik.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai data pendukung peneliti melakukan wawancara mengenai perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius . Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada bapak Riski selaku waka kurikulum di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember. Saat peneliti melakukan wawancara kepada beliau, dan beliau mengatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan karakter religius perlu sekali membantuk gurunya terlebih dahulu artinya kami ditenaga kependidikan itu sebelum kamu membuat orang lain berubah kamu harus bisa merubah diri kita sendiri jadi kita selalu mengajak seluruh tenaga kependidikan yang ada disini selalu istiqomah terlebih dahulu untuk melaksanakan kegiatan seperti itu , kalau bapak ibuk sudah istiqomh melakuka kegiatan itu satyaa yakin itu berimbis kepada siswa kalau sudah siswanya seperti itu kalau sudah gurunya seperti itu saya juga optimis pasti ada perubahan di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember ini jadi harapan kami apa yang kita lakukan untuk meningkatkat itu labih lagi istiqomahnnya karna yang paling berat itu isdtiqomahnya jadi kita kalau dulu awal” Doa bersama itu hanya saat pembalajarannya saja didalam kelas masing masing, ketika ada ujian libur tidak melaksanakan doa Bersama, tapi sekarang tidak kita yakin kita harus menyelipkan sebelum ujian kita tetap melaksanakan doa Bersama dan itupun harus ada, kalau dulu tidak ada Doa bersama ketika ujian dikarenakan dengan alasan takut menyita waktu takut membuang waktu, nah kalau sekarang waktu Doa bersama dimajukan, misa ujian jam 8 kita jam 7 sudah persiapan Doa bersama dengan guru, siswa/siswi lainnya, jadi kalau semisal orang orang dinas menannyakan kita jawab sekolahan kita memiliki budaya seperti ini gitu , jadi intinya kita selipkan kita paksakan agar tidak membuang kebiasaan-kebiasaan yang telah berjalaan seperti itu”.⁸⁹

⁸⁹ Riski, diwawancarai oleh Miftahul Khoir, Jember, 27 Juni 2022

Dari hasil wawancara diatas bersama waka kurikulum perencanaan dalam meningkatkan karakter relegius siswa yaitu melalui pembiasaan terlebih dahulu yang dilakukan oleh seluruh staff-staff guru atau pendidik dalam meningkatkan karakter relegius siswa/siwi yang ada di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.

Sependapat dengan wawancara diatas pernyataan diatas juga diperkuat oleh bapak Cahyo Fathur Rohmat selaku kepala sekolah SMP Al-Muttaqin beliau menyatakan bahwa:

“Perencanaan di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember harus melibatkan banyak pihak yaitu waka kurikulum, tenaga pendidik dan siswa demi berjalannya suatu perencanaan”.⁹⁰

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan suatu kegiatan semua pihak sekolah juga terlibat dalam perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan karakter relegius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat relegius.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kerakter relegius siswa ini perlu adanya persiapan yang matang dalam melakukan suatu program yang bersifat kerelegiusan yang nantinya dari suatu program kegiatan tersebut akan membentuk suatu karakter yang diharapkan oleh sekolah.

⁹⁰ Cahyo, diwawancarai oleh Miftahul Khoir, Jember, 27 Juni 2022

2) keteladanan

Selain tahapan pembiasaan ada juga tahapan keteladanan, tahapan ini semua guru memberikan contoh sikap, perilaku yang baik yang dapat dicontoh oleh peserta didik terkait peningkatan karakter religius siswa SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember seperti saling menyapa, memberikan salam, berjabat tangan dan itu semua dimulai dari pendidik untuk memberikan contoh terhadap siswa siswi yang ada di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.

Penjelasan diatas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah SMP Al-Muttaqin, beliau menjelaskan bahwa:

“Guru dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Al-Muttaqin ini di kelas maupun di luar kelas selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik. Seperti dalam pembelajaran, guru menggunakan kata-kata yang sopan kepada siswa, di luar kelas guru mengucapkan salam saat bertemu dengan siswa dan orang lain, berpakaian sesuai aturan sekolah, datang ke kelas tepat waktu, bahkan lebih awal. Guru mengakhir pelajaran juga tepat waktu.⁹¹

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan karakter religius siswa seorang guru memberikan contoh perilaku yang baik terhadap siswa seperti menggunakan Bahasa yang sopan dalam pembelajaran dan berpakaian sesuai aturan sekolah.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh bapak Riski Cahyo P.

⁹¹ wawancara di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember tgl 29 juni 2022

selaku waka kurikulum SMP Al-Muttaqin beliau menyatakan bahwa:

“Jika ingin meningkatkan karakter relegius perlu sekali membantuk gurunya terlebih dahulu artinya kami ditenaga kependidikan itu sebelum kamu membuat orang lain berubah kamu harus bisa merubah diri kita sendiri jadi kita selalu mengajak seluruh tenaga kependidikan yang ada disini selalu istiqomah terlebih dahulu untuk melaksanakan suatu kegiatan seperti sikap keteladana itu juga perlu”.⁹²

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru jika ingin membentuk karakter siswa harus dimulai dengan membentuk karakter gururnya terlebih dahulu, istiqomah dalam melaksanakan suatu kegiatan seperti memberikan sikap keteladanan yang baik bagi siswa.



Gambar 4.2

Sebelum masuk kelas siswa/siswi bersalaman

Penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam tahapan keteladanan seorang pendidik harus mampu memberikan teladanan/perilaku/sikap yang baik terhadap siswa agar nantinya dapat ditiru oleh siswa yang ada disana.

⁹² wawancara di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember tgl 29 juni 2022

3) Sentuhan kalbu

Kemudian untuk tahapan selanjutnya yaitu dengan tahapan sentuhan kalbu yang mana dalam tahap sentuhan kalbu ini peserta didik yang melanggar norma-norma yang ada di sekolah akan diberikan nasehat atau pencerahan secara individu.

Penjelasan diatas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada bapak Abdillah selaku guru agama di SMP Al-Muttaqin, beliau menjelaskan bahwa.

“Sekolah ini mas adalah sekolah dasar swasta yang berbasis keagamaan sehingga banyak cerita yang digunakan guru sebagai cara menyentuh kalbu adalah cerita yang Islami. Cerita tersebut berisi tentang bagaimana orang jujur, disiplin, berani menyatakan yang benar dan kebenaran, kejujuran, ketegasan, kehormatan, kedisiplinan, yang tentunya baik untuk menumbuhkan sikap keterbukaan, ketegasan, pandangan ke depan, percaya diri, toleransi dan kemandirian”.⁹³

Dari hasil wawancara diatas bersama salah satu guru pendidikan agama islam yaitu bapak Abdillah dalam meningkatkan karakter religius siswa yaitu guru disini dalam menyentuh kalbu para siswa dan siswi yaitu dengan menceritakan bagaimana orang jujur ,disiplin, berani tanggung jawab ,keterbukaan, ketegasan, percaya diri, toleransi dan kemandirian jadi dari sini tentunya baik dalam menumbuhkan karakter.

Sependapat dengan wawancara diatas pernyataan diatas juga diperkuat oleh bapak Cahyo selaku kepala sekolah SMP Al-Muttaqin

⁹³ wawancara di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember tgl 29 juni 2022

beliau menyatakan bahwa

“Jika ada permasalahan seperti ada siswa yang melanggar norma-norma yang telah berlaku disekolah kami tidak memakai cara kasar dalam menegurnya seperti memukul dan mencubit, kami tidak melakukannya, akan tetapi yang kami lakukan yaitu dengan cara berbicara, menyentuh hatinya dengan mengajarkan apa itu disiplin, apa itu jujur bukan hanya itu punishmentpun cukup ringan seperti menghafal surat-surat pendek dan membaca Rotibul Haddad”⁹⁴.

Jadi bisa disimpulkan bahwa dalam menangani siswa yang melanggar norma-norma yang berlaku di sekolah, tindakan yang dilakukan yaitu dengan mengajari/memberi tahu tata sikap yang baik, jika masih tetap melanggar akan diberikan punishment seperti menghafal surat-surat pendek dan membaca Rotibul Haddad.

Penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam tahapan keteladan dalam meningkatkan karakter religius siswa yaitu guru disini dalam menyentuh kalbu para siswa dan siswi yaitu dengan menceritakan bagaimana orang jujur, disiplin, berani tanggung jawab, keterbukaan, ketegasan, percaya diri, toleransi dan kemandirian. jika masih tetap melanggar akan diberikan punishment seperti menghafal surat-surat pendek dan membaca Rotibul Haddad.

c. Integrasi Melalui Program Rapat

Dalam strategi kepala sekolah untuk meningkatkan karakter religius siswa dibahas juga dalam rapat. Dalam sebuah rapat tersebut bukan hanya membahas tentang pembelajaran akan tetapi juga

⁹⁴ wawancara di S
MP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember tgl 29 juni 2022

membahas tentang peningkatan-peningkatan siswa dalam program yang saat ini sudah berjalan yaitu budaya sekolah yang religius. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada bapak Riski selaku waka kurikulum di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember. Saat peneliti melakukan wawancara kepada beliau, dan beliau mengatakan bahwa:

“Rapat dilakukan biasanya yang rutin itu satu kali dalam satu bulan, tidak menutup kemungkinan disela-sela rapat yang dilakukan juga dibahas tentang peningkatan karakter siswa apakah menurun atau tidak. Apakah lebih baik dari pada sebelumnya”.⁹⁵

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam rapat bukan hanya membahas tentang pembelajaran saja, akan tetapi juga membahas tentang peningkatan karakter siswa.

Penjelasan diatas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah SMP Al-Muttaqin, beliau menjelaskan bahwa:

“Rapat dilakukan satu bulan satu kali mulai dari program sekolah dan tidak lupa setiap satu bulan kami membahasa tentang peningkatan karakter siswa”.⁹⁶

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa rapat yang dilakukan satu bulan, dimulai dari program pembelajaran sekolah dan juga membahas tentang peningkatan karakter siswa.

Penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa rapat bukan hanya membahas tentang pembelajaran saja, akan tetapi juga membahas tentang peningkatan karakter siswa.

⁹⁵ wawancara di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember tgl 1 Juli 2022

⁹⁶ wawancara di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember tgl 1 Juli 2022

Dari pemaparan diatas disimpulkan bahwa dalam merencanakan suatu tujuan yang sudah ditetapkan, kepala sekolah SMP Al-Muttaqin merencanakan suatu program yang dapat membantu meningkatkan karakter relegius siswa seperti menciptakan kegiatan-kegiatan sekolah yang bersifat relegius. Dengan adanya kegiatan-kegiatan sekolah yang bersifat relegius ini diharapkan dapat meningkatkan karakter siswa lebih baik dari pada sebelumnya. Jika ada siswa yang melanggar norma-norma/ kegiatan yang belaku disekolah tidakan yang dilakukan yaitu dengan mengajari/memberi tahu tata sikap yang baik, jika masih tetap melanggar akan diberikan punishmen seperti menghafal surat-surat pendek dan membaca Rotibul Haddad. Selain itu perencanaan kepala sekolah di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember ada beberapa beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya penguatan visi dan misi, penguatan SDM dan juga ingtegrasi melalui program rapat.

2. Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Relegius Siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.

Dalam meningkatkan karakter relegius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember tedapat beberapa tahapan diantaranya tahapan pembiasaan, keteladanan dan sentuhan kalbu.

a. Pembiasaan

Dalam tahapan pembiasaan untuk meningkatkan karakter relegius siswa dan siswi yaitu melalui kegiatan Doa bersama yang dilakukan pada jam 07:00 – 07:15 kemudian dilanjutkan dengan Salat

Duha secara berjamaah dari jam 07:15 – 07:30 kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Rotibul Haddad dari jam 07:30 - 08:00. Adanya pembiasaan seperti Doa bersama, Salat Duha, dan pembacaan Rotibul Haddad ini menanamkan kepada siswa sesuatu yang berupa perkataan/perbuatan yang bertujuan untuk membuat seseorang menjadi ingat dan terbiasa melakukan hal-hal baru yang dipelajarinya menjadi terbiasa untuk dilakukan, baik didalam sekolah maupun diluar sekolah, terlebih ketika lulus dari sekolah tersebut. Ketika suatu kegiatan yang sudah dibiasakan dilakukan disekolah maka diluar sekolah kemungkinan besar juga akan melakukan kegiatan-kegiatan baik seperti kegiatan yang dilaksanakan disekolah. Bukan hanya itu didalam kegiatan pembelajaran/dikelas pembiasaan juga diterapkan seperti membiasakan mengucapkan salam sebelum masuk kelas, membiasakan bersikap sopan santun dan juga menghargai pendapat orang lain.

Dari penjelasan diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah SMP Al-Muttaqin beliau menjelaskan bahwa

“Jadi begini mas kegiatan relegius yang dilakukan di SMP Al-Muttaqin untuk jam Doa bersama yaitu dari jam 07:00 – 07:15 diilanjut dengan Salat Duha jam 07:15 – 07:30 kemudian dilanjut dengan pembacaan Rotibul Hadad dari jam 07:30 – 08:00 mas, kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan karakter siswa dan siswi di SMP Al-Muttaqin dengan membiasakan kegiatan kegiatan yang bersifat keagamaan ”.⁹⁷

⁹⁷ Bapak cahyo di smp almuttqin banjarsengon patrang jember tgl 4 juli 2022



Gambar 4.3

Pembacaan doa bersama sebelum memasuki ruang kelas

Dari hasil wawancara diatas bahwa dalam pelaksanaan meningkatkan karakter relegius terdapat beberapa tahapan yang salah satunya tahap pembiasaan. Dalam tahap pembiasaan semua guru dan siswa/siswi melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan oleh sekolah seperti Doa bersama setiap paginya kemudian dilanjut dengan Salat Duha, pembacaan Rotibul Haddad, dan juga doa bersama setiap bulannya.

Dalam hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan bapak Riski selaku waka kurikulum, beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk kegiatan kegiatan kerelegiusan (keagamaan) waktu dalam melaksanakan Doa bersama setiap paginya itu sekitar 15 menit, kemudian Salat Duha juga 15 meit kemudian dilanjut dengan pembacaan Rotibul Haddad kira kira 30 menit. Untuk pembacaan Rotibul Hadad lumayan lama mas dikarenakan dalam pembacaan Rotibul Haddad itu siswa yang membaca Rotibul Haddad setiap harinya mas secara bergantian”⁹⁸

⁹⁸ Bapak riski di smp almuttqin banjarsengon patrang jember tgl 5 juli 2022



Gambar 4.4
Pelaksanaan Salat Duha

Dari penjelasan waka kurikulum diatas dalam pelaksanaan meningkatkan karakter relegius siswa di SMP Al-Muttaqin waktu yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan–kegiatan tersebut untuk doa bersama setiap paginya membutuhkan waktu sekitar 15 menit kemudian Salat Duha 15 menit dan juga pembacaan Rotibul Haddad membutuhkan waktu sekitar 30 menit. Dalam pembacaan Rotibul Haddad pembacaan tersebut dibacakan atau dipinpin oleh siswa itu sendiri secara bergantian setiap harinya agar siswa nantinya bisa dijadikan kebiasaan membaca baik dirumah atau diluar rumah .

Penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan relegius yang dilakukan di SMP Al-Muttaqin untuk jam Doa bersama yaitu dari jam 07:00 – 07:15 diilanjut dengan Salat Duha jam 07:15 – 07:30 kemudian dilanjut dengan pembacaan

Rotibul Hadad dari jam 07:30 – 08:00, dan masing- masing kegiatan membutuhkan waktu 15 menit. Dalam kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan karakter siswa dan siswi di SMP Al-Muttaqin dengan membiasakan kegiatan kegiatan yang bersifat keagamaan. Ketika suatu kegiatan yang sudah dibiasakan dilakukan disekolah maka diluar sekolah kemungkinan besar juga akan melakukan kegiatan-kegiatan baik seperti kegiatan yang dilaksanakan disekolah. Bukan hanya itu didalam kegiatan pembelajaran/dikelas pembiasaan juga diterapkan seperti membiasakan mengucapkan salam sebelum masuk kelas, membiasakan bersikap sopan santun dan juga menghargai pendapat orang lain.



Gambar 4.5
Pembacaan Rotibul Haddad

b. Keteladanan

Selain tahap pembiasaan ada juga tahap keteladanan dalam pelaksanaan disini semua guru menunjukkan sikap atau perlaku yang baik

terhadap siswa/siswi yang ada disana agar nantinya bisa dijadikan contoh bagi siswa/siswi yang ada disana seperti guru tidak datang terlambat, memakai pakaian yang rapi, berbicara yang sopan dan saling menghormati. Oleh karena itu kepala sekolah dan guru merupakan tokoh disekolah yang menjadi pusat perhatian hendaknya menjadi tauladan bagi warga sekolah. Memberikan sikap/perilaku yang baik, baik dari ucapan atau tingkah laku agar nantinya dapat diteladani oleh warga sekolah seperti siswa/siswi yang ada disekolah. Ada pepatah yang mengatakan “*jika guru kencing berdiri maka murid akan kencing berlari*” maka dari itu kepala sekolah dan guru harus memberikan sikap/tingkah laku yang baik terhadap siswa/siswi yang ada disekolah maupun diluar sekolah. Agar nantinya dapat diteladani oleh siswa/siswi yang ada disekolah maupun diluar sekolah.

Dalam hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan bapak Riski selaku waka kurikulum, beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam melaksanakan kegiatan ini harus dimulai dari diri sendiri dalam artian semua guru harus melakukan /memberikan sikap yang baik keteladanan yang baik agar nantinya bisa dicontoh/ dilakukan oleh siswa/siswi itu sendiri”.⁹⁹

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan dalam melaksanakan kegiatan–kegiatan yang telah ditetapkan oleh sekolah harus dimulai dari diri sendiri dalam hal ini semua guru harus memberikan keteladana yang baik terhadap siswa/siswi yang ada disana.

⁹⁹ Bapak Riski di Smp Al-Muttqin Banjarsengon Patrang Jember tgl 5 juli 2022

Penjelasan diatas juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan bapak Cahyo selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

“Kita dalam melaksanakan kegiatan ini, semua guru harus memberikan suri tauladan yang baik terhadap siswa baik tingkah laku atau sikap terhadap siswa”.¹⁰⁰

Dari wawancara dapat disimpulkan dalam melaksanakan sebuah kegiatan semua guru memberikan suri tauladan terhadap siswa baik sikap maupun tingkah laku.



Gambar 4.6
Suasana pembelajaran dikelas

Penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan oleh sekolah harus dimulai dari diri sendiri dalam hal ini semua guru harus memberikan keteladana yang baik, memberikan suri tauladan terhadap siswa baik sikap maupun tingkah laku terhadap siswa/siswi yang ada disana. Bukan hanya itu didalam kegiatan pembelajar/didalam kelas keteladanan juga diterapkan seperti guru tidak datang terlambat, memakai pakaian yang rapi, berbicara yang sopan dan saling

¹⁰⁰ Bapak Cahyo di Smp Al-Muttqin Banjarsengon Patrang Jember tgl 5 juli 2022

menghormati.

c. Sentuhan Kalbu

Dalam sentuhan kalbu ini peserta didik yang melanggar norma-norma yang ada disekolah akan diberikan nasehat dan sangsi seperti sangsi yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu membaca Rotibul Haddad, hafalan surat-surat pendek dan hafalan Doa-Doa sebelum kegiatan dimulai. sentuhan kalbu ini salah satu cara penyampaian materi pelajaran melalui tutur kata yang berisi nasihat-nasihat dan peringatan tentang baik buruknya sesuatu. Dengan sentuhan kalbu ini pendidik dapat menanamkan pengaruh yang baik ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Bahkan, dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik lebih baik dari pada sebelumnya seperti mengarahkan peserta didik untuk terus belajar agar cita-citanya tercapai dan menyuruh berbicara yang sopan terhadap siapapun.

Penjelasan diatas selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap kepala sekola.

“Bagi siswa yang melanggar tatib/norma-norma yang ada disekolah akan diberikan nasehat dan sangsi seperti membaca Rotibul Hadad sendiri menghafal Doa-Doa setiap pagi dan juga menghafal surat-surat pendek”.¹⁰¹

¹⁰¹ Wawancara di Smp Almuttqin Banjarsengon Patrang Jember tgl 11 juli 2022



Gambar 4.7
Pemberian nasehat kepada siswa yang melanggar

Jadi dari sini bisa dikatakan bahwa setiap siswa/siswi yang melanggar kegiatan-kegiatan sekolah atau norma-norma yang ada disekolah akan diberikan nasehat/arahan agar nantinya siswa/siswi lebih terarah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan dan juga jika ada salah satu siswa/siswi yang masih melanggar padahal mereka sudah diberikan nasehat maka akan mendapatkan sanksi oleh sekolah seperti pembacaan Rotibul Haddad menghafal surat-surat pendek dan Doa-Doa setiap paginya.

Dalam hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan bapak Riski selaku waka kurikulum, beliau menjelaskan bahwa:

“Setiap siswa yang melanggar aturan-aturan sekolah atau kegiatan sekolah akan diberikan sanksi, bukan sanksi fisik akan tetapi membaca Rotibul Hadad sendiri menghafal Doa-Doa setiap pagi dan juga menghafal surat-surat pendek”

Jadi wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setiap siswa/siswi yang melanggar kegiatan-kegiatan sekolah atau norma-norma yang ada disekolah akan diberikan nasehat/arahan agar nantinya siswa/siswi lebih terarah. Dan jika ada siswa yang masih melanggar

akan diberikan sangsi, bukan sangsi fisik akan tetapi membaca Rotibul Hadad sendiri menghafal Doa-Doa setiap pagi dan juga menghafal surat-surat pendek.

Dari pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan dalam meningkatkan karakter relegius siswa tedapat beberapa tahapan diantaranya tahapan pembiasaan, keteladanan dan sentuhan kalbu. Tahapan ini dimulai dari adanya beberapa kegiatan diantaranya pembacaan Doa Bersama pukul 07:00 – 07:15 dilanjut dengan Salat Duha jam 07:15 – 07:30 kemudian dilanjut dengan pembacaan Rotibul Hadad dari jam 07:30 – 08:00. Bukan hanya itu didalam kegiatan pembelajaran/dikelas pembiasaan juga diterapkan seperti membiasakan mengucapkan salam sebelum masuk kelas, membiasakan bersikap sopan santun dan juga menghargai pendapat orang lain. Jika ada siswa yang melanggar kegiatan-kegiatan sekolah atau norma-norma yang ada disekolah akan diberikan nasehat/arahan agar nantinya siswa/siswi lebih terarah. Jika ada siswa yang masih melanggar akan diberikan sangsi, bukan sangsi fisik akan tetapi membaca Rotibul Hadad sendiri menghafal Doa-Doa setiap pagi dan juga menghafal surat-surat pendek. Kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan karakter siswa dan siswi di SMP Al-Muttaqin dengan membiasakan kegiatan kegiatan yang bersifat keagamaan. Sentuhan kalbu/nasehat ini salah satu cara penyampaian materi pelajaran melalui tutur kata yang berisi nasihat-nasihat dan peringatan tentang baik

buruknya sesuatu. Dengan sentuhan kalbu ini pendidik dapat menanamkan pengaruh yang baik ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Adapun kepala sekolah dan guru harus memberikan tauladan yang baik terhadap siswa/siswi, harus memberikan sikap/tingkah laku yang baik terhadap siswa/siswi. Kemudian keteladanan juga diterapkan didalam kegiatan pembelajaran/didalam kelas keteladanan juga diterapkan seperti guru tidak datang terlambat, memakai pakaian yang rapi, berbicara yang sopan dan saling menghormati. Oleh karena itu kepala sekolah dan guru merupakan tokoh disekolah yang menjadi pusat perhatian hendaknya menjadi tauladan bagi warga sekolah. Memberikan sikap/perilaku yang baik, baik dari ucapan atau tingkah laku agar nantinya dapat diteladani oleh warga sekolah seperti siswa/siswi yang ada disekolah.

3. Evaluasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Relegius Siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember, peneliti menemukan dalam proses evaluasi di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember ini melaksanakan beberapa tahapan evaluasi yaitu ada evaluasi harian evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, evaluasi tahunan.

a. Evaluasi harian

Didalam evaluasi harian ini semua guru di SMP Al-Muttaqin, semua guru harus lebih aktif dalam berkomunikasi dengan kepala sekolah maupun dengan guru-guru lainnya dengan menilai tingkah laku siswa/siswi atau menilai sikap siswa setiap harinya baik secara langsung maupun lewat grup

Adapun sebagai penguat data observasi peneliti melakukan wawancara dengan bapak Cahyo selaku kepala sekolah SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember, beliau mengatakan bahwa:

“Semua guru disini saling berkomunikasi dalam menilai sikap atau tingkah laku siswa/siswi setiap harinya baik secara langsung maupun lewat media”.¹⁰²

Jadi wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi harian semua guru saling berkomunikasi terkait tingkah laku peserta didik secara langsung maupun lewat media.

Penjelasan diatas juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti

dengan bapak Riski selaku waka kurikulum, beliau menjelaskan bahwa:

“kami selaku pendidik tidak lepas dengan selalu berkomunikasi dengan guru-guru lainnya barang kali ada permasalahan setiap harinya. Berkomunikasinyapun macam-macam ada yang secara langsung dan juga ada yang lewat media whatsapp”.¹⁰³

Jadi dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa semua pendidik harus saling berkomunikasi antara pendidik lainnya. Agar

¹⁰² Wawancara di Smp Almuttqin Banjarsengon Patrang Jember tgl 26 Juli 2022

¹⁰³ Wawancara di Smp Almuttqin Banjarsengon Patrang Jember tgl 26 juli 2022

nantinya jika ada permasalahan disetiap harinya bisa langsung ditanggapi dengan guru-guru lainnya.

Penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam evaluasi harian ini semua pendidik saling berkomunikasi saling memberikan pendapat jika ada suatu permasalahan baik dari sikap siswa atau dalam pembelajarannya.

b. Evaluasi mingguan

Dalam evaluasi mingguan di SMP Al-Muttaqin, setiap guru meminta kepada siswa untuk membacakan dan menghafal surat-surat pendek yang telah ditentukan untuk surat-surat pendeknya dalam waktu untuk menghafal yaitu satu minggu.

Selaras dengan pernyataan dari hasil wawancara peneliti dengan bapak riski selaku kurikulum beliau menyatakan bahwa:

“Disini dalam evaluasi mingguan jadi semua guru yang terlibat dalam pembelajaran menguji seberapa hafal siswa/siswi yang telah ditentukan selama satu minggu sebelumnya.¹⁰⁴

Jadi wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi mingguan ini guru melihat seberapa hafalnya siswa dalam surat-surat pendek, jika semua siswa dapat menghafal surat-surat pendek yang telah ditentukan tentunya ada peningkatan terhadap siswa tersebut.

Penjelasan diatas juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan bapak Cahyo selaku kepala sekolah SMP Al-Muttaqin beliau

¹⁰⁴ Wawancara, tgl 26 juli 2022

menyatakan bahwa :

“Dalam melihat seberapa berkembangnya siswa dalam setiap minggunya kami memberikan hafalan surat-surat pendek yang telah ditentukan oleh sekolah. Jika tidak ada peningkatan, bisa dikatakan siswa tersebut menurun dalam hal kedisiplinan”.¹⁰⁵

Jadi hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melihat peningkatan siswa semua guru memberikan tugas menghafal surat-surat pendek yang telah ditentukan oleh sekolah, jika siswa tersebut tidak ada peningkatan dalam artian tidak hafal, bisa dikatakan siswa tersebut menurun dalam hal kedisiplinan.



Gambar 4.8
Evaluasi Mingguan

Penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk melihat peningkatan siswa setiap minggunya, guru akan memberikan tugas menghafal surat-surat pendek, jika siswa tidak bisa menghafal dalam waktu yang telah ditentukan, bisa dikatakan ada penurunan dalam hal kedisiplinan.

¹⁰⁵ Wawancara, tgl 26 juli 2022

c. Evaluasi bulanan

Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Al-Muttaqin memberikan arahan, arahan tersebut dilaksanakan oleh guru. Jadi disini semua guru memberikan arahan/nasehat terhadap siswa/siswi bagi siswa/siswi yang melanggar norma-norma yang ada disekolah/ kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Dalam hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah beliau berkata bahwa:

“Evaluasi yang dilakukan oleh kami dalam setiap bulannya bagi siswa yang sering melanggar kegiatan-kegiatan/norma-norma yang telah ditetapkan oleh sekolah akan diberikan arahan/nasehat yang baik, jika mereka tetap melanggar kami akan memberikan sanksi, bukan sanksi fisik melainkan menghafal surat-surat pendek, membaca Rotibul Haddad sendiri dan juga menghafalkan Doa setiap paginya.¹⁰⁶

Jadi wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan setiap bulannya yaitu bagi siswa yang melanggar norma-norma yang telah berlaku disekolah guru akan memberikan nasehat/arahan yang baik. Jika diantara siswa itu masih tetap melanggar maka sanksi yang akan diberikan bukan sanksi fisik melainkan menghafal Doa-Doa setiap paginya dan menghafal surat-surat pendek.

Penjelasan diatas juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan bapak Riski selaku waka kurikulum SMP Al-Muttaqin beliau menyatakan bahwa:

¹⁰⁶ Wawancara, tgl 26 juli 2022

“Siswa yang melanggar kegiatan yang telah berlaku disekolah atau melanggar norma-norma yang berlaku disekolah kami dari pihak pendidik akan memberikan nasehat/arahan terhadap siswa yang melakukan kesalahan, jika masih tetap melanggar kami akan memberikan sanksi tidak berat hanya membaca Rotibul Haddad sendiri dan menghafal surat-surat pendek”.¹⁰⁷

Jadi wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jika ada siswa yang melanggar peraturan/kegiatan yang berlaku disekolah akan diberikan sanksi, bukan sanksi fisik melainkan memberi nasehat/arahan yang baik dan jika masih tetap melanggar, siswa akan diberikan sanksi menghafal surat-surat pendek dan membaca Rotibul Haddad.



Gambar 4.9
Rapat Bulanan

Penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan setiap bulannya yaitu bagi siswa yang melanggar norma-norma yang telah berlaku disekolah guru akan memberikan nasehat/arahan yang baik. Jika diantara siswa itu masih tetap

¹⁰⁷ Wawancara, tgl 26 juli 2022

melanggar maka sanksi yang akan diberikan bukan sanksi fisik melainkan menghafal doa-doa setiap paginya dan menghafal surat-surat pendek.

d. Evaluasi tahunan

Dalam evaluasi tahunan ini kepala sekolah dan juga staff–staff guru membahas semua evaluasi yang telah dilakukan seperti evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan semua dibahas dalam evaluasi tahunan ini. Dan juga permasalahan yang menghambat dalam peningkatan karakter religius maupun agenda/program untuk kedepannya itu juga dibahas dalam evaluasi tahunan.

Dalam hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah beliau berkata bahwa:

“Untuk evaluasi yang dilakukan dalam satu tahun yaitu yang di evaluasi dari evaluasi harian, mingguan, bulanan, dan juga semua problem atau permasalahan yang menghambat dari peningkatan karakter religius ini semuanya akan dibahas, dan juga mengenai proker untuk satu tahun kedepan akan dibahas dalam evaluasi tahunan ini mas”.¹⁰⁸

Jadi wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi tahunan semua evaluasi dari evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan akan dibahas di evaluasi tahunan yang meliputi permasalahan yang menghambat berjalannya suatu program dan juga proker yang akan dilaksanakan dalam satu tahun kedepan juga akan dibahas dalam evaluasi tahunan.

¹⁰⁸ Wawancara, tgl 1 Agustus 2022

Penjelasan diatas juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan bapak Riski selaku waka kurikulum SMP Al-Muttaqin beliau menyatakan bahwa:

“Evaluasi yang dilakukan untuk setiap tahunnya yaitu dari evaluasi harian, mingguan dan bulanan. Semua akan dibahas dievaluasi tahunan termasuk permasalahan dalam setiap program akan dibahas di evaluasi tahunan. Bukan hanya itu, untuk program yang akan dilaksanakan dalam satu tahun kedepan akan dibahas di evaluasi tahunan”.¹⁰⁹

Jadi hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi tahunan semua evaluasi dari evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan akan dibahas di evaluasi tahunan yang meliputi permasalahan yang menghambat berjalannya suatu program dan juga program yang akan dilaksanakan dalam satu tahun kedepan juga akan dibahas dalam evaluasi tahunan.



Gambar 4.10
Rapat Tahunan

Dari pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah dalam mengevaluasi yaitu dengan cara melihat

¹⁰⁹ Wawancara, tgl 1 Agustus 2022

peningkatan karakter/tingkah laku siswa dan dengan melihat kekurangan beberapa program yang sudah dilaksanakan dengan ini kepala sekolah dapat mengetahui beberapa peningkatan karakter religius siswa, sehingga untuk kedepannya dalam meningkatkan karakter religius siswa dapat dilaksanakan dengan lebih maksimal.

Tabel 4.1
Temuan penelitian

NO	Fokus Penelitian	Temuan
1	Formulasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember?	Dalam mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan, kepala sekolah SMP Al-Muttaqin merencanakan suatu program yang dapat membantu meningkatkan karakter religius siswa seperti menciptakan kegiatan-kegiatan sekolah yang bersifat religius. Dalam proses perencanaan tersebut kepala sekolah di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya penguatan visi dan misi, penguatan SDM dan integrasi melalui program rapat.
2	Implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember?	Implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Al-Muttaqin dimulai dari adanya beberapa kegiatan diantaranya pembacaan Doa bersama pukul 07:00 – 07:15 dilanjutkan dengan Salat Duha jam 07:15 – 07:30 kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Rotibul Hadad dari jam 07:30 – 08:00, kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan karakter siswa dan siswi di SMP Al-Muttaqin dengan membiasakan kegiatan kegiatan yang bersifat keagamaan. Pelaksanaan dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember terdapat beberapa tahapan diantaranya tahapan pembiasaan, keteladanan dan sentuhan kalbu.

3	Evaluasi kepala sekolah dalam meningkat karakter religius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember?	kepala sekolah dalam mengevaluasi yaitu dengan cara melihat peningkatan karakter/tingkah laku siswa. Dan dengan melihat kekurangan beberapa program yang sudah dilaksanakan melalui adanya rapat harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Dengan ini kepala sekolah dapat mengetahui beberapa peningkatan karakter religius siswa, sehingga untuk kedepannya dalam meningkatkan karakter religius siswa dapat dilaksanakan dengan lebih maksimal.
---	---	---

B. Pembahasan Temuan

1. Formulasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Relegius Siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember

Berdasarkan paparan diatas dalam formulasi strategi kepala sekolah yaitu dengan adanya perencanaan yang merupakan langkah-langkah yang disusun demi mencapai sebuah tujuan yang diinginkan oleh sekolah. Dalam hal ini harus bereontasi pada Visi dan Misi. Visi dan Misi merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah pendidikan demi mengembangkan potensi yang ada di dalam peserta didik.

Proses perencanaan kepala sekolah di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember ada beberapa beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya penguatan visi dan misi, penguatan SDM dan integrasi melalui program rapat.

Zaman menyatakan dalam teorinya yang dikutip oleh Annisa Nuraisyah Annas terkait penguatan Pendidikan karakter bahwa tidak sedikit peserta didik era ini yang berperilaku asusila atau kurang memiliki

moral feeling, terlihat sering kita lihat pemberitaan di tv nasional tentang kenakalan remaja mulai menganiaya guru, seks bebas, minum-minuman keras dan sebagainya. Hal ini merupakan fenomena yang sangat tidak wajar bagi dunia pendidikan yang seharusnya membimbing dan membentuk akhlak yang mulia. Pendidikan Indonesia merasa tertantang untuk terus meningkatkan penguatan nilai-nilai luhur dengan menyelenggarakan program pendidikan karakter khususnya pada sekolah tingkat menengah atas.¹¹⁰

Berdasarkan pendapat diatas dijelaskan bahwa dalam meningkatkan karakter religius perlu dengan adanya penguatan nilai-nilai luhur dengan menyelenggarakan beberapa program yang dapat meningkatkan karakter siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember ini menguatkan teori Zaman yang menjelaskan bahwa untuk meningkatkan karakter religius perlu dengan adanya penguatan nilai-nilai luhur dengan menyelenggarakan beberapa program yang dapat meningkatkan karakter siswa.

Dalam meningkatkan karakter religius siswa/siswi perlu dilakukan perencanaan, adapun perencanaan tersebut adalah tahap awal dalam pembentukan karakter siswa di SMP Al-Muttaqin, dari perencana tersebut

¹¹⁰ Annisa Nuraisyah Annas, *Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Sekolah Boarding (Studi Multikasus di MA Al-Huda Gorontalo)*: Jurnal Pendidikan karakter, (Gorontalo, Universitas Muhammadiyah Gorontalo) Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022

akan membentuk karakter siswa yang diharapkan oleh sekolah agar sesuai dengan visi SMP Al-Muttaqin yaitu “*Cerdas dan berakhlakul karimah*”

Hal ini sesuai dengan dengan arti perencanaan yang kami kutib dari buku kamus besar bahasa indonesia bahwa, “Perencanaan (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.”¹¹¹

Dalam melakukan sebuah peningkatan karakter relegius siswa/siswi dibutuhkan beberapa tahapan dalam menuju tujuan tersebut, tahapan tahapan tersebut dimulai dengan kebiasaan (pembiasaan).

Muhammad Rasyid Dimas mendefinisikan pembiasaan maksudnya adalah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang mendarah daging, yang untuk melakukannya tidak perlu pengarahan lagi.¹¹² Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan akhlak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi.¹¹³ Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara

¹¹¹ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3 (Jakarta, Balai Pustaka, 2002), hal. 1262

¹¹² Muhammad Rasyid Dimas, *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), h. 47.

¹¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: KALAM MULIA, 1998), Cetakan ke-2, h. 184.

yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.¹¹⁴

Pembiasaan harus dilakukan oleh diri sendiri terlebih dahulu, begitu pula didalam lingkup sekolah harus dilakukan oleh seluruh staff-staff guru atau pendidik terlebih dahulu sebelum melaksanakan peeningkatkan karakter relegius terhadap siswa/siswi.

Ciri khas metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan siap atau keterampilan siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia dewasa.¹¹⁵

Metode pembiasaan sangat efektif untuk menguatkan hafalan-hafalan pada anak didik, dan untuk penanaman sikap beragama dengan cara menghafal Doa-Doa dan ayat-ayat pilihan, misalnya Rasullulah senantiasa mengulang Doa-Doanya di depan para sahabatnya, maka

¹¹⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 110

¹¹⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hlm. 110.

akibatnya dia hapal Doa itu dan para sahabatnya yang mendengarpun hafal Doa tersebut.¹¹⁶

Ngalim Purwanto menyatakan pembiasaan, yang dikutip oleh Supiana dalam jurnalnya supaya pembinaan itu dapat cepat tercapai dan hasilnya baik maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, yaitu anak mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b. Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus atau berulang-ulang, biasakan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis, untuk itu dibutuhkan pengawasan.
- c. Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
- d. Pembiasaan yang mula-mula mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati.

Dalam Islam, diajarkan tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam melaksanakan metode pembiasaan dalam rangka pembenahan kepada siswa, yaitu:

- 1) Lemah lembut dan kasih sayang adalah dasar pembenahan terhadap siswa.
- 2) Menjaga tabiat siswa yang salah dalam menggunakan hukuman.

¹¹⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 93.

- 3) Dalam upaya pembenahan sebaiknya dilakukan secara bertahap.¹¹⁷

E. Mulyasa menyatakan pembiasaan, yang dikutip oleh Supiana dalam jurnalnya Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran, dan secara tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.¹¹⁸ Sedangkan menurut teori Pavlov yang dikutip oleh Tatan Zenal Muttaqim dalam jurnalnya Teori Pavlov dalam teorinya menyatakan bahwa untuk menimbulkan atau memunculkan reaksi yang diinginkan yang disebut respon, maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut dengan pembiasaan. Dengan pemberian stimulus yang dibiasakan, maka akan menimbulkan respons yang dibiasakan.¹¹⁹ Sedangkan Thorndike dalam teorinya yang dikutip oleh Tatan Zenal Muttaqim dalam jurnalnya menyebutkan bahwa untuk memperoleh hasil yang baik maka kita memerlukan latihan. Latihan yang dimaksud ialah latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan urutan yang benar dan secara teratur.¹²⁰

Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa dalam meningkatkan karakter religius perlu dengan adanya pembiasaan pembiasaan yang dilakukan atau dilaksanakan secara diulang-ulang

¹¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 225

¹¹⁸ E. Mulyasa, *Managememen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 168.

¹¹⁹ Zenal mutaqim, *Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Ditingkat Sekolah Dasar*: Jurnal Pendidikan Karakter, (Tangerang, Universitas Indraprasta PGRI) Vol.1, No.3, Oktober 2014

¹²⁰ Zenal Mutaqim, *Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Ditingkat Sekolah Dasar*: Jurnal Pendidikan karakter, (Tangerang, Universitas Indraprasta PGRI) Vol.1, No.3, Oktober 2014

maksudnya agar mendapatkan respon yang diinginkan maka dapat dilakukan latihan secara berulang ulang secara teratur.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember ini menguatkan teori Pavlov dan Thorndike yang menjelaskan bahwa untuk menimbulkan atau memunculkan reaksi yang diinginkan yang disebut respon, maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut dengan pembiasaan. Dengan pemberian stimulus yang dibiasakan, maka akan menimbulkan respons yang dibiasakan. Kemudian untuk memperoleh hasil yang baik maka kita memerlukan latihan. Latihan yang dimaksud ialah latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan urutan yang benar dan secara teratur.

Selain tahap pembiasaan dalam melakukan sebuah peningkatan karakter religius siswa/siswi ada juga tahapan keteladanan. Tahapan ini semua guru memberikan contoh sikap, perilaku yang baik yang dapat dicontoh oleh peserta didik terkait peningkatan karakter religius siswa SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember seperti saling menyapa, memberikan salam, berjabat tangan dan itu semua dimulai dari pendidik untuk memberikan contoh terhadap siswa siswi yang ada di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Jember. Hal ini sesuai dengan teorinya Thomas Lickona yang dikutip oleh Laili Syarifah yang menyatakan bahwa meningkatnya kasus-kasus kekerasan yang dilakukan remaja merupakan salah satu tanda sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Melihat

realitas yang saat ini banyak melibatkan kalangan remaja (pelajar) maka perlu mendapatkan perhatian khusus dari stakeholder pendidikan di Indonesia. Merebaknya kasus-kasus yang melibatkan peserta didik ini disinyalir bahwa pendidikan yang ada selama ini hanya menjadi tempat untuk transfer pengetahuan saja, belum menyentuh pada aspek pembentukan karakter.¹²¹ Dan juga Thomas Lickona mengenai pendidikan karakter, yaitu pengajaran yang bertujuan untuk membentuk sifat seseorang menjadi lebih baik dalam bentuk tindakannya yang nyata, seperti menjadi orang yang bertanggung jawab, jujur, saling menolong dalam kebaikan, mau bekerja keras, menghargai hak orang lain dan tidak berlaku seenaknya.

Pendidikan karakter sangat penting untuk diperhatikan pada saat ini, hal ini dikarenakan banyaknya kasus-kasus menyimpang yang dilakukan oleh para pelajar. Misalnya, terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, tawuran bahkan melakukan premanisme.¹²²

Karakter bukanlah terbentuk sejak lahir atau menjadi sifat bawaan, tetapi melalui sebuah proses.¹²³

Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa dalam meningkatkan karakter religius perlu juga dengan adanya keteladana yang dilakukan oleh staf-staf guru yang ada disana seperti halnya memberikan perhatian khusus terhadap siswa/siswi dan juga bukan

¹²¹ Syafe'i, I, *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 2007), 1, h. 61.

¹²² Kosim, M, *Urgensi pendidikan karakter*, (Karsa, 2011). 1–8.

¹²³ Mulyahati, B., & Fransyaigu, R, *Desain Inkuiri Moral dalam Pembentukan Karakter Nasionalis Siswa SD*. (Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik, 2018), 2,2, h. 10.

hanya itu dalam membentuk sikap atau perilaku siswa/siswi harus juga dilakukan oleh stake holder terlebih dahulu agar nantinya secara otomatis siswa/siswi dapat menirukan/meneladani sikap/tingkahlaku yang dilakukan oleh stake holder yang mana perilaku ini atau sikap ini merupakan sebuah proses yang bisa dijadikan teladan bagi siswa/siswi.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember ini dengan adanya keteladana menguatkan teori Thomas Lickona yang dikutip oleh Laili Syarifah yang menyatakan bahwa meningkatnya kasus-kasus kekerasan yang dilakukan remaja merupakan salah satu tanda sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Melihat realitas yang saat ini banyak melibatkan kalangan remaja (pelajar) maka perlu mendapatkan perhatian khusus dari stakeholder pendidikan di Indonesia. Merebaknya kasus-kasus yang melibatkan peserta didik ini disinyalir bahwa pendidikan yang ada selama ini hanya menjadi tempat untuk transfer pengetahuan saja, belum menyentuh pada aspek pembentukan karakter. Maka dari itu bentuk keteladana yang dilakukan oleh staf-staf guru yang ada di SMP Al-Muttaqin seperti halnya memberikan perhatian khusus terhadap siswa/siswi dan juga memberikan teladan yang dilakukan oleh stake holder SMP Al-Muttaqin terlebih dahulu agar nantinya secara otomatis siswa/siswi dapat menirukan/meneladani sikap/tingkahlaku yang dilakukan oleh stake holder yang mana perilaku ini atau sikap ini merupakan sebuah proses yang bisa dijadikan teladan bagi siswa/siswi.

Selain tahap keteladanan dalam melakukan sebuah peningkatan karakter religius siswa/siswi ada juga tahapan sentuhan kalbu/nasehat, yang mana tahapan ini dalam tahap sentuhan kalbu peserta didik yang melanggar norma-norma yang ada di sekolah akan diberikan nasehat atau pencerahan secara individu.

Mahmud menyatakan nasihat, yang dikutip oleh Yuliana Wardanik mengambil sebuah contoh dari sebuah pengetahuan yang pernah dialami atau pernah disaksikan di masa yang lalu dan dihubungkan dengan apa yg belum disaksikan.¹²⁴ Memberikan sebuah nasihat haruslah dilakukan dengan cara yg berulang-ulang karena jiwa seseorang juga bisa terpengaruh oleh kata-kata.¹²⁵ Metode nasihat/sentuhan kalbu dipandang sangat efektif dalam pembentukan karakter, dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan oleh orang berkarisma, dan sudah terbiasa melakukan hal tersebut. Beliau memberikan tiga metode dalam menyampaikan nasehat yang pertama ialah:

- 1) Dilakukan dengan cara membujuk pada hal kebaikan
- 2) Menggunakan bahasa yang baik dan santun
- 3) Memberikan nasehat atau pesan yang mengambil dari Al Qur'an.¹²⁶

Abdurrahman An-nahlawi menyatakan mauizhah, yang dikutip oleh Sarudin dalam bukunya yang dimaksud metode mauizhah atau

¹²⁴ Yuliana wardanik, *konsep Pendidikan karakter prespektif Algozali dan Abdulah Nasil Ulwa: Jurnal Pendidikan karakter*, (problinggo, Universitas Muhammdiah 2021) Vol.5- No.2, h. 483

¹²⁵ Abidin, Z., *Pendidikan Karakter Menurut Islam Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali*. (Akademika, 2019) 1,1, h. 1– 20.

¹²⁶ Sanusi, A. *Metode Pendidikan Ahlak Anak Usia Dini Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Nasional (Telaah Pemikiran AlGhazali Dan Abdullah Nashih Ulwan)*. Penelitian Keislaman, (2020). 1–16.

nasehat/sentuhan kalbu ialah suatu cara penyampaian materi pelajaran melalui tutur kata yang berisi nasihat-nasihat dan peringatan tentang baik buruknya sesuatu. Memberi nasihat merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan Islam. Dengan metode ini pendidik dapat menanamkan pengaruh yang baik ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Bahkan, dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan kemaslahatan serta kemajuan masyarakat dan umat. Cara yang dimaksud ialah hendaknya nasihat lahir dari hati yang tulus. Artinya, pendidik berusaha menimbulkan kesan bagi peserta didiknya bahwa ia adalah orang yang mempunyai niat baik dan sangat peduli terhadap kebaikan peserta didik. Hal inilah yang membuat nasihat mendapat penerimaan yang baik dari orang yang diberi nasihat.¹²⁷

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember ini menguatkan teori Mahmud yang menjelaskan bahwa dia mengambil sebuah contoh dari sebuah pengetahuan yang pernah dialami atau pernah disaksikan di masa yang lalu dan dihubungkan dengan apa yg belum disaksikan. Memberikan sebuah nasihat haruslah dilakukan dengan cara yg berulang-ulang karena jiwa seseorang juga bisa terpengaruh oleh kata-kata yang berisi nasihat-nasihat dan peringatan tentang baik buruknya

¹²⁷ Sarudin, *Aspek Metode Mauizhah Dan Aplikasi Pendidikan Agama Islam Menurut Surat Al-Lukman Ayat 12-19: jurnal Wahana Inovasi*, (Medan, Universitas Harapan Medan 2021) Vol 10. No 1, 64

sesuatu. Memberi nasihat merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan Islam hal ini dapat menanamkan pengaruh yang baik ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan karakter relegius siswa/siswi di banjarsengon patrang jember ini seluruhnya relevan dengan teori yang sudah dimuat penulis di dalam kajian teori.

2. Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Relegius Siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember

Berdasarkan paparan diatas bisa kita lihat bahwa dalam implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan karakter relegius siswa/siswi adalah dengan cara membarikan kegiatan/program yang mana kegitan tersebut dapat meningkatkan karakter sesswa dan itupun sudah diwajibkan seperti halnya pembacaan Doa Bersama setiap paginya, salat Duha, pembacaan Rotibul Haddad, Doa bersama setiap bulannya di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember mulai dari masuk sekolah hingga pulangny dari sekolah. kegiata kegiatan ini yang sudah dilakukan dapat membangun karakter siswa/siswi lebih baik dari pada sebelumnya. Seperti halnya kerendah hatian, keadilannya, kejururannya, ketaatannya kedisiplilannya dan juga ketauladanannya.

Maka dari itu siswa /siswi dididik bukan hanya kecerdasannya akan tetapi juga karakter dan tingkah laku juga harus dididik.

Penjelasan diatas diperkuat oleh teori Benjamin. S. Blomm yang diketahui dengan nama *Taxonomy of Educational Objectives* bahwa ukuran kompetensi harus selalu dapat diukur dengan didasarkan pada teori yang mencakup tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.¹²⁸

Berdasarkan teori diatas dapat di ketahuhi bahwa dalam pelaksanaan kegiatan yang meningkatkan dalam kerakter relegius ini melengkaphi kompetensi didalam pendidikan, bahwa peserta didik tidak hanya kecerdasannya dalam pengetahuan akan tetapi juga karakter dan tingkah laku juga harus dididik.

Implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan karakter relegius siswa/siswi di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember sudah dilaksanakan dengan baik. Di dalam implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan karakter relegius siswa/siswi banyak melibatkan beberapa pihak diantaranya pihak sekolah, wali murid dan juga masyarakat agar nantinya karakter yang diharapkan oleh sekolah bukan hanya berlaku di sekolah saja akan tetapi bisa diluar sekolah juga. Dalam hal ini juga dapat menguatkan kurikulum yang sudah ada disana.

Berdasarkan pembahasan diatas data relevan dengan teori Mars yang dikutip oleh Muhammad Rohman dan Sofan Amri, yang membahas tentang factor yang mempengaruhi kurikulum. ada tiga faktor yang

¹²⁸ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hal. 149.

mempengaruhi pelaksanaan kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal yang datang dari dalam diri guru sendiri. Tanpa itu semua maka kurikulum tidak akan berjalan secara maksimal. Dari berbagai faktor tersebut, guru merupakan faktor penentu terbesar disamping faktor-faktor yang lain. Dengan kata lain, keberhasilan pelaksanaan kurikulum disekolah sangat ditentukan oleh faktor guru, karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan apabila guru tidak melaksanakan tugas dengan baik, maka hasil pelaksanaan kurikulum yaitu pembelajaran tidak akan memuaskan atau sesuai dengan rencana.¹²⁹

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa/siswi di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember ini seluruhnya relevan dengan teori yang sudah dimuat penulis di dalam kajian teori.

3. Evaluasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Relegius Siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember

Berdasarkan paparan diatas bahwa dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember yaitu dengan melakukan evaluasi secara langsung dan tidak langsung. Evaluasi secara langsung seperti halnya dalam tahapan sentuhan kalbu kemudian evaluasi yang tidak secara cara langsung seperti halnya evaluasi harian, evaluasi minguan, evaluasi bulanan, dan juga evaluasi tahunan.

¹²⁹ Mohammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012) h. 233

Dalam menentukan keberhasilan sebuah program/kegiatan yang dilaksanakan di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember setelah melewati pelaksanaan perencanaan selanjutnya dilakukan evaluasi yang berguna untuk mengetahui sejauh mana peningkatan karakter religius siswa/siswi di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember. Hal yang dilakukan dalam evaluasi adalah melihat apakah program/ kegiatan kegiatan itu berjalan sesuai rencana atau tidak.

Hal ini sesuai dengan teori Scriven yang dikutip oleh Helda Kusuma Wardani dalam jurnalnya bahwa dalam melaksanakan evaluasi program evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program. Yang perlu diperhatikan dalam program tersebut adalah bagaimana kerjanya (kinerja) suatu program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi (pengaruh) baik hal-hal yang positif (yaitu hal yang diharapkan) maupun hal-hal yang negatif (yang tidak diharapkan).¹³⁰

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa/siswi di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember ini seluruhnya relevan dengan teori yang sudah dimuat penulis di dalam kajian teori.

¹³⁰ Helda Kusuma wardani, *Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar* (Scriven Model, Tyler Model, Goal Free Evaluation: *Jurnal Pendidikan karakter*, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta) Vol 6 No 1, Januari 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan diatas baik bersifat teorik maupun praktis, maka untuk memerikan pemahaman yang lebih singkat, tepat, dan terarah maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Formulasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Relegius Siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.

Formulasi Strategi kepala sekolah di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember dalam meningkatkan karakter relegius siswa dimulai dari merencanakan suatu program yang dapat membantu meningkatkan karakter relegius siswa seperti menciptakan kegiatan-kegiatan sekolah yang bersifat relegius. Dengan ini diharapkan mampu mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan sekolah yang bersifat relegius ini diharapkan dapat meningkatkan karakter siswa lebih baik dari pada sebelumnya. Jika ada siswa yang melanggar norma-norma/ kegiatan yang belaku disekolah tidakan yang dilakukan yaitu dengan mengajari/memberi tahu tata sikap yang baik, jika masih tetap melanggar akan diberikan punishmen seperti menghafal surat-surat pendek dan membaca Rotibul Haddad. Selain itu perencanaan kepala sekolah di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember ada beberapa beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya penguatan visi dan misi, penguatan SDM dan juga ingtegrasi melalui program rapat.

2. Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Relegius Siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.

Implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan karakter relegius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember terdapat beberapa tahapan diantaranya tahapan pembiasaan, keteladanan dan sentuhan kalbu Dengan tujuan agar siswa/siswi menjadi pribadi yang lebih baik disekolah maupun diluar sekolah. Kegiatan yang diberikan merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan karakter siswa baik didalam adab/perilaku, kedisiplinan, ketaatan, kejujuran, keadilan, maupun kerendah hatian. Kegiatan ini dimulai dari adanya beberapa kegiatan diantaranya pembacaan Doa bersama pukul 07:00-07:15 dilanjut dengan salat Duha jam 07:15–07:30 kemudian dilanjut dengan pembacaan Rotibul Hadad dari jam 07:30–08:00, kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan karakter siswa dan siswi di SMP Al-Muttaqin dengan membiasakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan. Implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan karakter relegius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember terdapat beberapa tahapan diantaranya tahapan pembiasaan, keteladanan dan sentuhan kalbu.

3. Evaluasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Relegius Siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.

Kepala sekolah dalam mengevaluasi yaitu dengan cara melihat peningkatan karakter/tingkah laku siswa. Dan dengan melihat kekurangan beberapa program yang sudah dilaksanakan melalui adanya rapat harian,

mingguan, bulanan dan tahunan. Dengan ini kepala sekolah dapat mengetahui beberapa peningkatan karakter religius siswa, sehingga untuk kedepannya dalam meningkatkan karakter religius siswa dapat dilaksanakan dengan lebih komprehensif.

B. Saran-saran

Agar Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Smp Al-Muttaqin dapat meningkat kearah yang lebih baik lagi setelah dilakukan penelitian ini, maka peneliti ingin menyampaikan saran yang membangun diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Sekolah Menengah Pertama Al-Muttaqin

- a. Hendaknya mempertahankan program-program yang sudah berjalan dan yang mampu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik.
- b. Mendukung secara penuh kegiatan-kegiatan religius yang ada di smp al-muttaqin.

2. Bagi Segenap Guru

Diharapkan mendukung secara penuh pelaksanaan kegiatan kerelegiusan dengan cara ikut turut serta menjadi teladan yang baik bagi peserta didik

3. Bagi peserta didik

Diharapkan dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan kerelegiusan bukan hanya didalam sekolah maupun diluar sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Abin, *Perencana Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2005.
- Afif Husain “*Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Unggul di SD Muhammadiyah Plus dan SD Islam Al-Azhar 22 Kota Salatiga*”, jurnal Pendidikan Vol. 4 No. 3, November 2022
- Akmal “*Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sd Negeri 214/ Ix Bukit Jaya Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi*”, jurnal praktik dan kebijakan indonesi Vol.1, No.1, April 2022
- Albertus, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT.Grasindo, 2010.
- Arifin, Anwar Strategi, *Komunikasi*, Bandung: Armilo 1984.
- Arif,Armai , *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Putra,2007.
- Dariyanto, *Administrasi Pendidikan*, Solo: Rineka Cipta, 1996.
- Dermawan,Oki, *Partisipasi Wali Murid Disekolah Dasar Kuttab Al Fatih Bandar Lampung, Al Idharah Jurnal : Kependidikan Islam*, 2016.
- Dimas, Muhammad Rasyid, *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak*,Bandung: Syamil Cipta Media, 2005
- Fauzan, Ahmad, *Kepemimpinan Visioner Dalam Manajemen Kesiswaan*, Al Idhara Jurnal: Kependidikan Islam, 2016.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditana, 2011.
- Fella Silkyanti “*Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Relegius Dalam Pembentukan Karakter Siswa*”, Jurnal Pendidikan Vol 2 No 1, Tahun 2019
- Gunawan,Heri Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, Bandung: Alfabeta, 2012
- Hadijaya, Yusuf, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, Medan: Perdana Publishing, 2013.

- Hari Purnomo, Setiawan, *Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar*, Jakarta: Pakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996.
- Idrus,Muh, “ *strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama islam di MI DDI Bungi, Kabupaten pinrang*” (skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019)”.
- Jalil, Abdul, *Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter*, Jurnal Nadwa, Vol.6, No2, Oktober 2012.
- Jazirounnada “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Smp Negeri 2 Turen*”, Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 6 Tahun 2022
- Kosim, M. Urgensi pendidikan karakter. Karsa, (2011).
- Khan, Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 11.
- Lickona, Thomas, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York:Bantam Books,1992.
- Mairani, Cut “*strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs AL-Manar Tembung*”skripsi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan, 2019.
- Mamik, *Metodelogi Penelitian*, Sidoarjo: Zifatama, 2015.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Terj. Tjeptjep Rohendi Rohidi, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007.
- Miftahuddin, *Perencanaan Strategis untuk Umum dan Organisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Muh. Nur Rochim, “*strategi kepala sekolah dalam penguatan Pendidikan karakter relegius di SMA Negeri 1 Simo*”Jurnal Pendidikan: Vol. (2), No. (1), (2022)
- Mulyasa,E, *Manajememen Pendidikan Karakter*,Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013

- Mulyahati, B., & Fransyaigu, R. Desain Inkuiri Moral dalam Pembentukan Karakter Nasionalis Siswa SD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 2018.
- Muslich, Masnur, *Pendidikan karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Mutaqim, Zenal penerapan teori pembiasaan dalam pembentukan karakter religi siswa ditingkat sekolah dasar: *jurnal Pendidikan karakter*, tanggerang: Universitas Indraprasta PGRI Vol.1, No.3, Oktober 2014
- Nana, Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ngalim Purwanto, M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993
- Ni Ketut Erna Muliastri "Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Budaya Relegius Disekolah", *Jurnal Pendidikan* Volume 5, No.1, MaretT 2022
- Pramono, Joko, *Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana SMK/MAK Kelas XII. Program Keahlian Manajemen Perkantoran. Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran* Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2019.
- Putri Perdani, Kurnia "strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan melalui kompetensi kewirausahaan di SMK Islam Al-Qomar Nganjuk" skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.
- Rochaety, Eti dkk, *Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Rohman, Mohammad dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012
- Rosdina. Murniati. Yusrizal, *Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri 2 Lambheukabupaten Aceh Besar*". Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol 3. No 2. Mei 2015.
- Rosita, Riza, *Strategi Kepala Sekolah*, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 4, No.1, Februari 2016.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Samani, Mucls dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model*, Bandung: Remaja Rodaskarya, 2011.

- Sanusi, A. *Metode Pendidikan Ahlak Anak Usia Dini Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Nasional (Telaah Pemikiran AlGhazali Dan Abdullah Nashih Ulwan)*. Penelitian Keislaman, (2020).
- saputra, Pahmi “*strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Lulusan di SMAN 14 Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo*” skripsi, UIN Sulthan Thoha Saifuddin Jambi, Jambi, 2021.
- Sari Rambe, Linda” *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Mts Negeri 2 Rantauprapat*”skripsi, UIN Sumatra Utara, Medan, 2018.
- Sarudin,*Aspek Metode Mauizhah Dan Aplikasi Pendidikan Agama Islam Menurut Surat Al-Lukman Ayat 12-19: jurnal Wahana Inovasi*(Medan: Universita Harapan Medan) Vol 10. No 1, 2021
- Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*, Stain Pamekasan, Vol. 8 No 1 Juni 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sulistiyani, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Paramita,2009.
- Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Syafe’i, I. *PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam,2017
- Syahraini Tambak, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan: Gagasan Pemikiran Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas untuk Kemajuan Bangsa Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press, 2020.
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Usman,Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta:PT. Raja GrafindoPersada,2002.
- Wardani, Yuliana, *konsep Pendidikan karakter presfektif Algozali dan Abdulah Nasil Ulwa:jurnal Pendidikan karakter*, probilinggo:Universitas Muhammdiah, Vol.5- No.2, 2021

- Abidin, Z. *Pendidikan Karakter Menurut Islam Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali*. Akademika, 2019
- Wardani, Helda Kusuma *Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model, Tyler Model, Goal Free Evaluation: jurnal Pendidikan karakter (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta) Vol 6 No 1, Januari 2022*
- Wijaya, Hengki dan Umrati, *Analisis Data Kualitatif*, Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1987
- Wiwi Marcela “*Peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Religius Guna Meningkatkan Pendidikan Karakter di Sekolah*”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 4 No. 4 Thn 2022
- Yusuf, Ali Anwar, *Studi Agama Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Yulis, Rama Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: KALAM MULIA, 1998
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 pernyataan keaslian tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miftahul Khoir

NIM :20183145

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dcengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian karya ilmiah yang pernah dilakukan atau pernah dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember 18 November 2022

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Miftahul Khoir
NIM. T20183145

Lampiran 2

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUBJEK PENELITIAN	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
MANAJEMEN STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKAT KARAKTER RELEGIS SISWA DI SMP AL-MUTTAQIN BANJARSENGON PATRANG JEMBER	1. Strategi kepala sekolah 2. Karakter relegius	a. Formulasi strategi kepala sekolah b. Implementasi strategi kepala sekolah c. Evaluasi strategi kepala sekolah a. Nilai relegius	a. Analisis Kebutuhan a. Pembiasaan b. Keteladanan c. Sentuhan kalbu/nasehat a. Penilaian b. Pengukuran a. Rendah hati b. Keadilan c. Kejujuran d. Ketaatan e. Kedisiplinan	1. Informan: a. Kepala Sekolah SMP Al-Muttaqin b. Staf guru SMP Al-Muttaqin 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi	1. Pendekatan dan jenis penelitian: Kualitatif deskriptif 2. Subjek penelitian: a. Kepala sekolah b. Staf guru 3. Lokasi penelitian: SMP Al-Muttaqin Banjarsengon 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data model Interaktif Miles, Huberman dan Saldana: a. Kondensasi data b. Penyajian Data c. Penarikan simpulan atau verifikasi 6. Keabsahan data triangulasi sumber, triangulasi teknis.	4. Bagaimana Formulasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Relegius Siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember? 5. Bagaimana Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Relegius Siswa Di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember? 6. Bagaimana Evaluasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Relegius Siswa Di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember?



YAYASAN PENDIDIKAN DAN DA'WAH ISLAM AL - MUTTAQIN

SMP AL MUTTAQIN

AKREDITASI B NPSN : 20523743

Sekretariat : Jl. Sriti No. 128 Banjarsengon (68115) Kec. Patrang Jember JATIM
Telp. ☐ 085204226350 E-mail : smpalmuttaqin@yahoo.com

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 711 / SMP.AM / XI / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : CAHYO FATHUR ROHMAT, S.Pd
Jabatan : Kepala SMP AL Muttaqin
Alamat Lembaga : Jl. Sriti No. 128 Banjarsengon Patrang Jember

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MIFTAHUL KHOIR
NIM : T20183145
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Negeri K.H. Achmad Shiddiq Jember

Telah menyelesaikan kegiatan penelitian di SMP Al Muttaqin dengan judul
“ STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA DI SMP AL MUTTAQIN BANJARSENGON PATRANG JEMBER”,
yang dilaksanakan sejak tanggal 1 September 2022 s/d 27 Oktober 2022.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari pihak manapun, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 2 November 2022

Yang membuat pernyataan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ
JEMBER



CAHYO FATHUR ROHMAT, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3176/In.20/3.a/PP.009/04/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP AL-MUTTAQIN
 Banjarsengon Patrang Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20183145
 Nama : MIFTAHUL KHOIR
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELEGIUS SISWA DI SMP AL-MUTTAQIN BANJARSENGON PATRANG JEMBER" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Cahyo Fathur Rohmat, S.pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 April 2022

Dr. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA DI SMP AL-MUTTAQIN BANJARSENGON PATRANG

JEMBER

No	Hari/tanggal	Deskripsi kegiatan	Informan	Tanda tangan
1	1-2 September 2022	Silaturahmi ke SMP Al-Muttaqin sekaligus Memberikan surat Izin penelitian	Bapak Cahyo	
2	3-5 September 2022	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Bapak Cahyo	
3	6-7 September 2022	Wawancara dengan Waka Kurikulum	Bapak Riski	
4	8-10 September 2022	Wawancara dengan Guru	Bapak Naufal Abdillah	
5	12-13 September 2022	Wawancara dengan siswa	Wahdatul Imamah	
6	15-16 September 2022	Pengambilan data dokumentasi	Bapak Naufal Abdillah	
7	28 September 2022	Pengambilan data profil lembaga Sekolah sekaligus dokumentasi di SMP Al-Muttaqin	Bapak Sholihin	
8	27 Oktober 2022	Meminta permohonan surat pernyataan telah selesai penelitian	Bapak Cahyo	

JEMBER, 2 November 2022



Cahyo Fathur Rohmat S.Pd.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA DI SMP AL-MUTTAQIN BANJARSENGON PATRANG
JEMBER

No	Hari/tanggal	Deskripsi kegiatan	Informan	Tanda tangan
1	1-2 September 2022	Silaturahmi ke SMP Al-Muttaqin sekaligus Memberikan surat Izin penelitian	Bapak Cahyo	
2	3-5 September 2022	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Bapak Cahyo	
3	6-7 September 2022	Wawancara dengan Waka Kurikulum	Bapak Riski	
4	8-10 September 2022	Wawancara dengan Guru	Bapak Naufal Abdillah	
5	12-13 September 2022	Wawancara dengan siswa	Wahdatul Imamah	
6	15-16 September 2022	Pengambilan data dokumentasi	Bapak Naufal Abdillah	
7	28 September 2022	Pengambilan data profil lembaga Sekolah sekaligus dokumentasi di SMP Al-Muttaqin	Bapak Sholihin	
8	27 Oktober 2022	Meminta permohonan surat pernyataan telah selesai penelitian	Bapak Cahyo	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

JEMBER, 2 November 2022


 Cahyo Fathur Rohmat S.Pd.

Lampiran 4 biodata penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Miftahul Khoir
 NIM : T20183145
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Tempat, tgl lahir : Jember, 23 April 1999
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Mujan RT 002 RW 013 Desa Klungkung
 Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember
 No. Hp : 085706626356
 Email : miftahulkhoir659@gmail.com

PENDIDIKAN:

- SDN Jumarto 01 : Tahun 2007-2012
- SMP Al-Muttaqin : Tahun 2012-2014
- SMK Al-Muttaqin : Tahun 2015-2018
- UIN KHAS Jember : Tahun 2018-2022